

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT
ATAS DASAR HUKUM GADAI
UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS**

(Studi pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ARIO BIMO ADI .P
NIM.0810320203**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

Kami adalah seberkas cahaya ditengah gelapnya kehidupan, namun jiwa kami kan mampu untuk bertahan.

(Al-Maqbul)

Mencari ilmu adalah kewajiban, terutama ilmu syariat.

Carilah ilmu, walaupun itu hanya setetes dan amalkanlah.

Tidak ada keraguan kalau ilmu itu mulia, karena mencari ilmu adalah luhur-luhurnya perkara.

Ilmu tidak dipandang darimana kita mendapatkannya, tetapi manfaat apa yang bisa kita dapatkan dari ilmu tersebut.

Mencari ilmu itu tidak hanya harus ikhtiyar dan istiqomah, tetapi juga harus tawakkal.

Mencari ilmu memang sengsara dan menanggung banyak cobaan, nikmatilah hidup ini, nikmatilah mencari ilmu ini.

Yang baik akan bertemu yang baik yang jelek akan bertemu yang jelek, yang baik akan bertemu surga yang jelek akan bertemu neraka.

Bodohlah kita, jika tidak mau belajar.

(Kitab Taklim Muta'alim)

Paling dekat adalah mati, paling jauh adalah masa lalu, paling berat adalah mengendalikan hawa nafsu, dan paling ringan adalah meninggalkan sholat.

(Imam Ghozali)

Sudahkah anda sholat? Sholatlah kamu sebelum datangnya giliran kamu untuk disholati.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Kebijakan Kredit Atas Dasar Hukum Gadai untuk
Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Perum Pegadaian
Cabang Blimbing Malang)

Disusun Oleh : Ario Bimo Adi P

NIM : 0810320203

Fakultas : Ilmu Administrasi

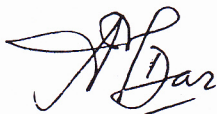
Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 05 April 2012

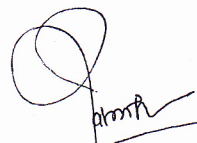
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Darminto M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Dra. Zahroh Z.A M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 07 Mei 2012

Jam : 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Ario Bimo Adi Prakosa

Judul :Efektivitas Kebijakan Kredit Atas Dasar Hukum Gadai untuk
Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada Perum Pegadaian
Cabang Blimbing Malang)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua



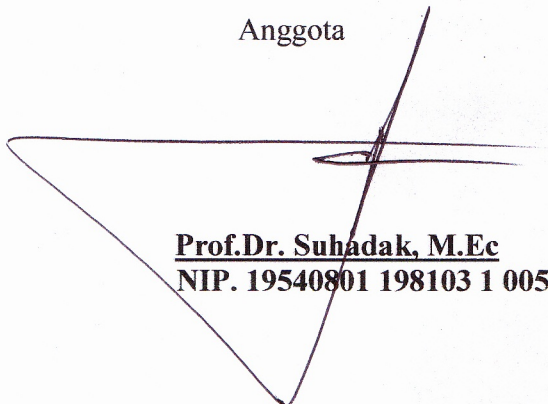
Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota




Dra. Zahroh Z.A, M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota



Dr. Moen. Dzulkrirom AR.
NIP. 19531122 198203 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kajian kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 16 April 2012

Mahasiswa



Nama : Ario Bimo Adi Prakosa

NIM : 0810320203

RINGKASAN

Ario Bimo Adi Prakosa, 2012, **Efektivitas Kebijakan Kredit atas Dasar Hukum Gadai untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada Perum Pegadaian Cabang blimbing Malang)**, Dr. Darminto, M.Si, Dra. Zahroh Z.A, M.Si, 76 hal + xiii.

Kebijakan kredit yang menguntungkan merupakan usaha dari bagaimana pengumpulan piutang yang telah dilaksanakan perusahaan. Pegadaian menerapkan kebijakan kredit atas dasar hukum gadai dalam menyalurkan kreditnya. Pengumpulan piutang gadai yang efisien akan menguntungkan bagi Pegadaian, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik adalah berkaitan dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang dan ketepatan jumlah piutang yang dikumpulkan, dimana bila semua itu dapat tercapai, maka keuntungan bisa dimaksimalkan. Penelitian ini mengarah pada bagaimana penerapan kebijakan kredit atas dasar hukum gadai Pegadaian, apakah efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan kredit yang telah dilakukan oleh Perum Pegadaian, serta untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan atas dasar hukum gadai yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas Perum Pegadaian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitiannya terdiri dari kebijakan kredit atas dasar hukum gadai, pengukuran terhadap kebijakan kredit melalui perhitungan rasio aktivitas, dan pengukuran tingkat profitabilitas melalui perhitungan rasio profitabilitas.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang diterapkan kurang efektif, dilihat dari tingkat perputaran piutang yang menurun, perhitungan terhadap umur rata-rata piutang yang semakin meningkat, dan tingkat *total assets turnover* yang fluktuatif. Kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang kurang efisien tersebut membuat profitabilitas Perum Pegadaian tidak stabil.

Disarankan dalam menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai, dilakukan tindakan pencegahan agar kredit gadai yang disalurkan bisa kembali, yaitu dengan cara mengingatkan debitur yang masa gadai barangnya telah jatuh tempo, serta diperlukan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penaksiran terhadap barang jaminan gadai, agar tidak terjadi kerugian ketika barang jaminan tersebut dilelang, sehingga kredit yang disalurkan bisa tetap efektif dan dapat meningkatkan profitabilitas Perum Pegadaian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME, karena atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Kebijakan Kredit Atas Dasar Hukum Gadai untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang)”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Darminto, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah berkenan, selalu memberikan waktu luang untuk bimbingan, dan sabar dalam memberikan petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Ibu Dra. Zahroh Z.A, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah berkenan dan sabar dalam memberikan petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak M. Choyin SE, selaku Kepala Cabang Perum Pegadaian dan Bapak Endy Hendro Frisianto SE, yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pencarian data.
7. Kedua Almarhum dan Almarhumah orang tua beserta kakak saya, serta Keluarga Besar Ardhani Prajitno tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya dan teman seperjuangan bisnis 2008, khususnya Aldi Yoga Pratama, Ahmadintya Anggit H, Aditya Chidyawan, Agus Rifa'i, dan Yusuf Eka yang selalu berbagi keceriaan, kepenatan baik suka maupun duka beserta teman Kelas E angkatan 2008 yang selalu memberikan *support* kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik untuk melengkapi tulisan ini akan diterima. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Malang, 16 April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
1. Penelitian Terdahulu.....	9
2. Perbedaan dan Persamaan.....	10
B. Kredit	11
1. Pengertian kredit.....	11
2. Unsur-unsur Kredit.....	12
3. Jenis Kredit.....	13
4. Fungsi dan Tujuan Kredit.....	14
5. Penilaian Kredit.....	15



6. Standar Kredit.....	17
C. Efektivitas	18
1. Pengertian Efektivitas.....	18
D. Kebijakan Kredit	18
1. Pengertian Kebijakan Kredit.....	18
2. Variabel Kebijakan Kredit.....	18
E. Gadai	19
1. Pengertian Gadai.....	19
F. Profitabilitas	20
1. Pengertian Profitabilitas.....	20
2. Arti Penting Profitabilitas.....	21
G. Pengukuran Terhadap Efektifitas Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas	21
1. Rasio Aktivitas.....	21
2. Rasio Profitabilitas.....	24
H. Perum Pegadaian	27
1. Pengertian Usaha Gadai.....	27
2. Pengertian Pegadaian.....	27
3. Tugas dan Wewenang Pegadaian.....	28
4. Tujuan Pegadaian.....	28
5. Kepengurusan dan Kelembagaan Pegadaian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 37

1. Profil Perum Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Blimbing Malang ... 37
2. Visi dan Misi Perum Pegadaian 40
3. Tujuan Perum Pegadaian 41
4. Arah Pengembangan Perum Pegadaian 42
5. Struktur Organisasi 43
6. Fungsi dan Tugas Pokok Dalam Organisasi 43
7. Produk Perum Pegadaian 53

B. Penyajian Data 56

1. Kebijakan Kredit Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang 56

C. Analisis dan Interpretasi Hasil Analisis 63

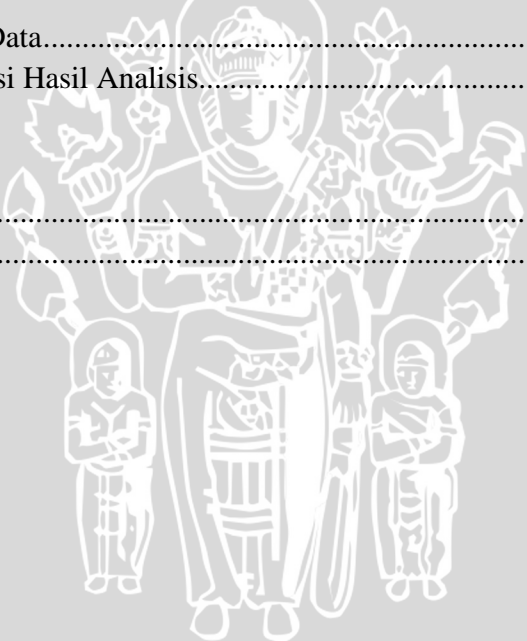
1. Analisis Data 63
2. Interpretasi Hasil Analisis 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA



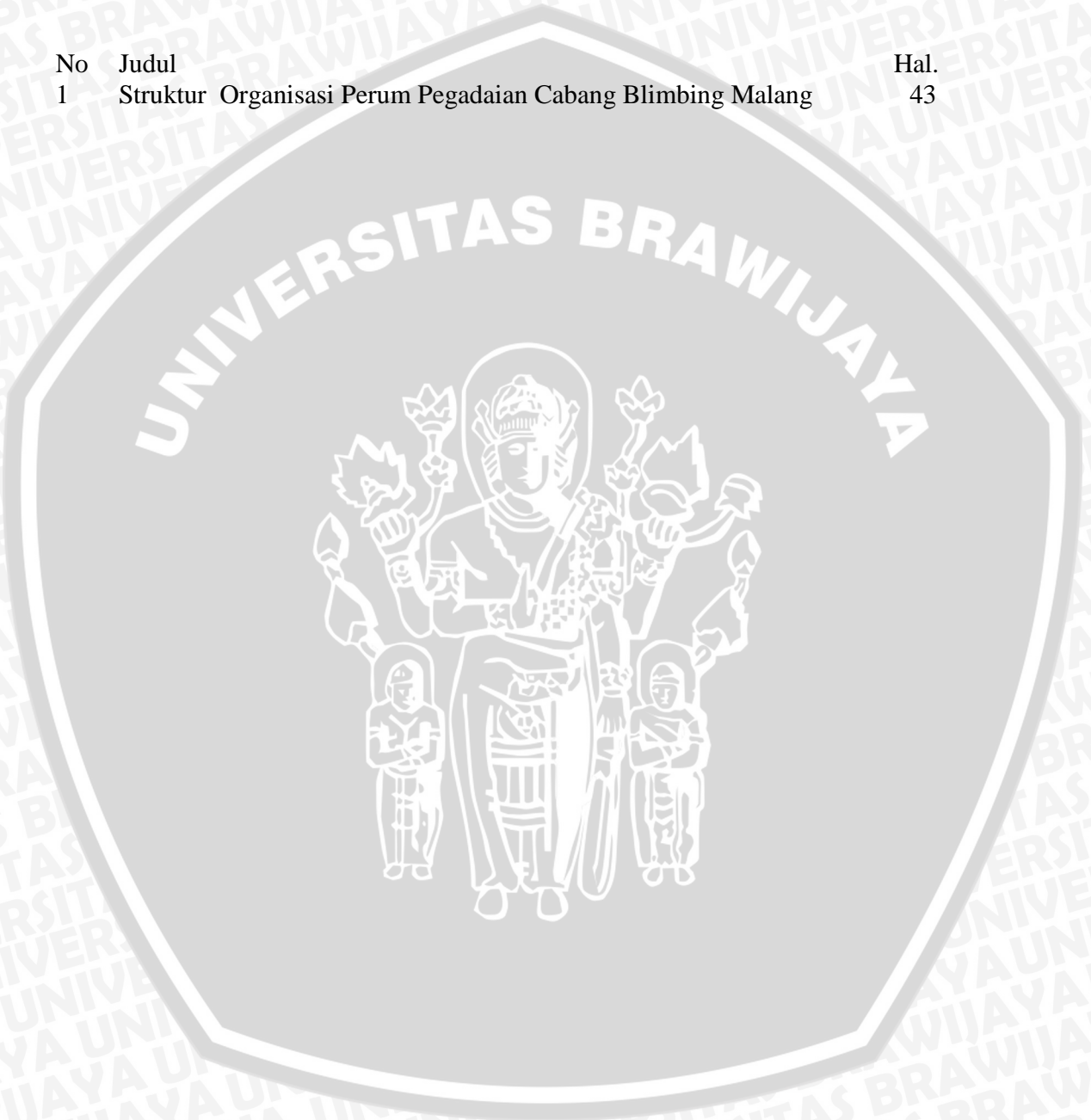
DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Perkembangan Hasil Usaha Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Tahun 2008-2010	4
2	Realisasi Pinjaman Yang Diberikan Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Tahun 2008-2010	57
3	Patok taksiran barang gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang	58
4	Tarif Sewa Modal Barang Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang	59
5	Tarif Biaya administrasi Sewa Modal Barang Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang	62
6	Rekapitulasi Rata-rata Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	65
7	Rekapitulasi Tingkat Perputaran Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	66
8	Rekapitulasi Umur Rata-rata Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	67
9	Rekapitulasi <i>Total Assets Turnover</i> Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	68
10	Rekapitulasi <i>Operating Profit Margin</i> Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	69
11	Rekapitulasi <i>Return on Investment</i> Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010	70



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Hal.
1	Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang	43



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Neraca Aktiva Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010
2	Neraca Pasiva Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010
3	Laporan Laba/Rugi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010
4	Contoh Spesimen Surat Bukti Kredit (SBK)
5	Perhitungan Rata-rata Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, dan Umur Rata-rata Piutang
6	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> dan <i>Return on Investment</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang semakin kompetitif telah menuntut perusahaan untuk bisa mengelola organisasi dengan efektif, agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang ada. Pengelolaan organisasi yang efektif akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan perusahaan. Efektivitas merupakan gambaran sejauh mana perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan (Lembaga Keuangan), efektivitas bisa dilihat dari kebijakan kredit yang diterapkan. Kebijakan kredit yang diambil merupakan gambaran dari sejauh mana perusahaan bisa mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan kredit yang berbeda antara perusahaan satu, dengan perusahaan lainnya, yang pada hakekatnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu agar kredit yang disalurkan akan kembali dengan lancar dan memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. “Semakin tinggi keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan, akan semakin besar pula resiko yang harus dihadapi” (Syamsuddin, 2009:13). Hal ini berbanding lurus dengan kenyataan di lapangan, bahwa setiap kredit yang diberikan merupakan suatu investasi modal yang mempunyai risiko cukup besar, karena terlambatnya pelunasan kredit atau tidak tertagihnya kredit (sebagian maupun seluruhnya) dalam waktu yang telah ditentukan.

Besarnya risiko yang harus ditanggung perusahaan karena tidak kembalinya kredit yang diberikan, pada akhirnya akan memberikan sebuah solusi, yaitu dengan melakukan analisis kredit secara tepat sebelum membuat keputusan kredit. “Penerapan yang tepat dari kebijaksanaan yang tidak tepat ataupun penerapan yang tidak tepat dari kebijaksanaan yang tepat tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan” (Syamsuddin, 2009:256). Dengan adanya penerapan kebijaksanaan yang tepat tersebut, diharapkan dapat menghasilkan kebijakan kredit yang tepat sehingga dapat mengurangi risiko yang ada. Selain itu juga akan menambah keuntungan maksimal, sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Kebijakan kredit yang menguntungkan merupakan usaha dari bagaimana pengumpulan piutang yang telah dilaksanakan perusahaan. Penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai adalah tugas yang dimiliki oleh Perum Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 1990. Berdasarkan Pasal 1150 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitor, atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan daripada kreditor-kreditor lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan. Berbeda dengan perbankan yang pemberian kreditnya berdasarkan pada jenis usaha dan dengan jaminan yang cukup besar, Perum

Pegadaian memberikan kreditnya berdasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan tanpa memperhatikan penggunaan kredit tersebut. Pengumpulan piutang yang efisien akan memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan, karena piutang yang terkumpul dengan cepat bisa kembali diputar, sehingga modal kerja yang dimiliki menguntungkan bagi perusahaan. Laba yang tinggi merupakan tujuan dari setiap perusahaan, namun laba yang tinggi bukanlah ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien.

Ukuran efektivitas perusahaan baru dapat diketahui melalui perbandingan kebijaksanaan perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, dengan hasil yang telah dicapai perusahaan, yang berkaitan dengan ketepatan pengumpulan jumlah piutang dan ketepatan waktu piutang dikumpulkan. Tinggi atau rendahnya tingkat perputaran piutang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Menurut Rahardjo (2005:122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya". "Untuk dapat tetap melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable" (Syamsuddin, 2009:59). Pada intinya, profitabilitas yang baik bagi perusahaan kredit adalah berkaitan dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang dan ketepatan jumlah piutang yang dikumpulkan, yang bilamana itu semua dapat tercapai, maka keuntungan bisa didapatkan sehingga perusahaan bisa tetap menjalankan bisnisnya.

Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang sebagai lokasi penelitian merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan kredit pada masyarakat melalui

pinjaman uang dengan jaminan barang-barang berharga atau biasa disebut dengan produk gadai sebagai usaha pokoknya. Dalam pemberian kredit gadainya, Perum Pegadaian mengandalkan juru taksir dalam menaksir mutu dan nilai barang yang dijadikan jaminan, untuk kemudian dijadikan patokan dalam memberikan besaran jumlah uang pinjaman. Dalam melakukan taksiran, kadangkala hasil yang didapat tidak tepat, sehingga ketika kredit tersebut tidak kembali, dan barang jaminan tersebut harus dilelang, ternyata menimbulkan kerugian karena harganya lebih rendah dari kredit telah yang disalurkan.

Tabel 1 Perkembangan Hasil Usaha Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Tahun 2008-2010

Keterangan	2008	2009	2010
Pemberian kredit (Rp)	30.663.446.000	37.412.141.500	41.055.376.000
Laba (Rp)	6.549.571.468	16.710.303.259	(2.769.966.048)

Sumber: Perum Pegadaian Blimbing Malang (data diolah)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas bahwa terjadi kerugian pada tahun 2010. Penurunan keuntungan tentunya bukan sesuatu yang diharapkan oleh manajemen, karena hal tersebut tidaklah mencerminkan ciri dari pengelolaan perusahaan yang sehat. Perlu adanya kebijakan kredit yang efektif, agar kredit yang disalurkan bisa kembali dengan lancar dan memberikan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kebijakan Kredit atas Dasar Hukum Gadai untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang)”**.

B. Perumusan Masalah

Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan sekaligus lembaga perkreditan, dalam memberikan fasilitas kredit tentunya telah melalui prosedur yang disyaratkan, yang pada akhirnya mengharapkan keuntungan dari setiap kredit yang diberikan pada kreditur.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang telah dilakukan Perum Pegadaian?
2. Bagaimana cara yang harus dilakukan perusahaan agar kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang dilakukan dapat efektif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas Perum Pegadaian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang telah dilakukan oleh Perum Pegadaian.
2. Untuk mendeskripsikan cara yang dilakukan perusahaan, dalam rangka meningkatkan efektivitas kebijakan kredit atas dasar hukum gadai demi meningkatkan profitabilitas Perum Pegadaian.

D. Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh adanya sebuah kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada Universitas, agar bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
 - b. Sebagai bahan referensi yang lebih mendalam kepada calon peneliti berikutnya ketika mengangkat isu-isu yang sama.
 - c. Sebagai bekal wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan berpikir dan belajar menganalisis permasalahan yang ada.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rekomendasi mengenai kebijakan penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai yang efektif, sehingga dapat tercapai keuntungan maksimal, serta bisa digunakan alat bagi Perum Pegadaian untuk mengenalkan produk-produk yang dimiliki kepada masyarakat.
 - b. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan mengenai kebijakan penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai yang disalurkan Perum Pegadaian kepada masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, terbagi dalam 5 sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu : penelitian terdahulu; pengertian, unsur-unsur, jenis, fungsi dan tujuan, penilaian kredit, serta standar kredit; pengertian efektivitas; pengertian, dan variabel kebijakan kredit; pengertian gadai; pengertian dan arti penting profitabilitas; rasio aktivitas dan rasio profitabilitas; pengertian usaha gadai, pengertian, tugas wewenang, tujuan serta kepengurusan dan kelembagaan Pegadaian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

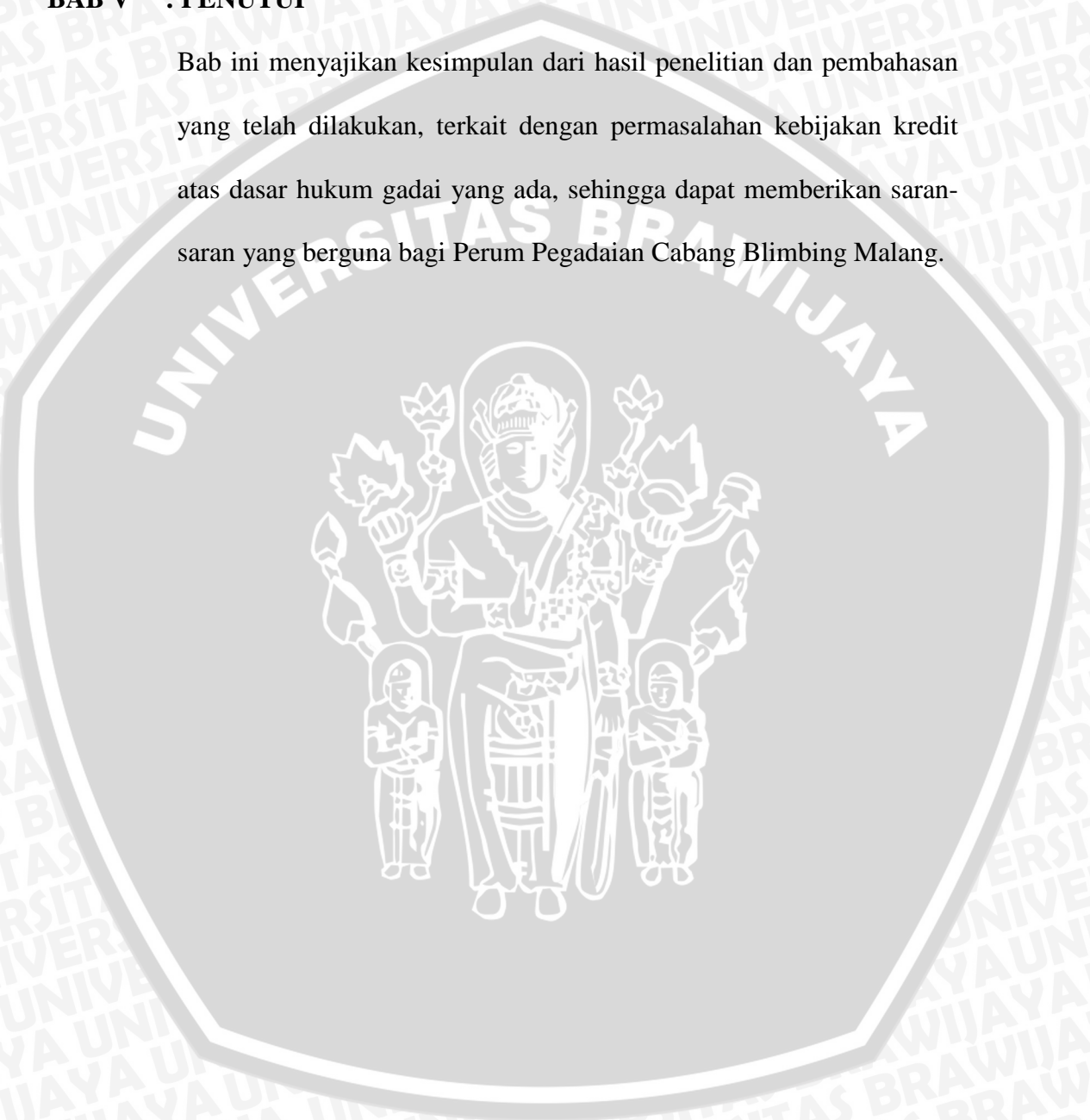
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan, dan data dari hasil penelitian. Kemudian dilakukan analisis data dari permasalahan pada

Perum Pegadaian dan dilakukan interpretasi hasil analisis, sehingga didapatkan pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terkait dengan permasalahan kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang ada, sehingga dapat memberikan saran-saran yang berguna bagi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadita Cahyaningtyas pada tahun 2010 dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. BPR Tri Dana Sakti Sumber Pucung-Malang)” menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit yang diterapkan di PT. BPR Tri Dana Sakti Sumber Pucung-Malang, dan untuk mengetahui kebijakan kredit yang efektif guna meningkatkan profitabilitas di PT. BPR Tri Dana Sakti Sumber Pucung-Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelonggaran kebijakan kredit diantaranya pihak bank tidak membedakan debitur besar dan debitur kecil, tidak dilakukannya keseluruhan analisa terhadap calon debitur dan dalam melakukan pengawasan kredit pihak bank hanya berdasarkan kelancaran biaya pokok dan bunga pinjaman yang dilakukan oleh debitur.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Filia Devi B.A pada tahun 2011 dengan judul “ANALISIS EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KREDIT SEBAGAI SALAH SATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada KSP Wilis Kencana Madiun)”

menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan variabel dan pengukurannya adalah kebijakan kredit yang efektif melalui perhitungan perputaran piutang dan perkembangan umur rata-rata pengumpulan piutang serta profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan kurang efektif, dilihat dari tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang cenderung lambat sehingga masih banyak dana yang tertanam dalam pos piutang sehingga profitabilitas koperasi berfluktuasi.

2. Perbedaan dan Persamaan

a. Perbedaan :

- 1) Lokasi penelitian : penelitian Rahmadita Cahyaningtyas berada pada PT BPR Tri Dana Sakti Sumber Pucung-Malang dan penelitian Filia Devi B.A berada pada KSP Wilis Kencana Madiun, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.
- 2) Fokus penelitian : penelitian Rahmadita Cahyaningtyas difokuskan pada kebijakan kredit yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan penelitian Filia Devi B.A mempunyai variabel dan pengukuran pada kebijakan kredit yang efektif serta pengukuran terhadap profitabilitas, sedangkan peneliti variabelnya adalah pengukuran

terhadap kebijakan kredit atas dasar hukum gadai dan profitabilitas perusahaan.

- 3) Pengukuran efektifitas kebijakan kredit : penelitian Rahmadita Cahyaningtyas dalam pengukurannya menggunakan rasio profitabilitas yang cenderung mengarah pada Bank dan tidak menggunakan pengukuran terhadap rasio aktivitas.

b. Persamaan :

- 1) Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus.
- 2) Sumber data sama-sama menggunakan data primer yang bersumber dari wawancara dengan manajemen dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin "*credere*" yang berarti kepercayaan atau "*credo*" yang diartikan sebagai saya percaya. Menurut Hasibuan (2004:87) "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati". "Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu

yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang” (Hasibuan, 2004:88).

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2003:2) kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan kepada orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran peminjamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya kredit adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam (debitur) beserta dengan bunganya pada waktu yang diminta sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati berdasarkan prinsip kepercayaan.

2. Unsur-unsur Kredit

Menurut Fahmi (2008:7) unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik.
- b. Waktu (*time*) adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis *finance*, khususnya oleh analis kredit. Analisis waktu bagi pihak kreditur menyangkut dengan analisis dalam bentuk *calculation of time value of money* (hitungan nilai waktu dari uang) yaitu nilai uang pada saat sekarang adalah berbeda dengan dengan nilai uang pada saat yang akan datang.
- c. Risiko (*degree of risk*) disini yang paling dikaji adalah pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet. Ini menyangkut dengan persoalan seperti lamanya waktu pemberian kredit yang menyebabkan naiknya tingkat resiko yang timbul, karena para pebisnis menginginkan adanya ketepatan waktu dalam pemberian kredit ini. Sisi kajian resiko disini menjadi bagian yang paling penting untuk dikaji, sehingga dengan begitu muncullah penempatan jaminan (*collateral*) dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi, prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya, bentuk atau obyek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang,

tetapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa (*good and service*). Karena itu, bagi pihak kreditur akan sangat menilai tentang bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak debitur dalam usahanya atau prestasinya mengelola kredit yang diberikan tersebut.

- e. Adanya kreditur, kreditur yang dimaksud disini adalah pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai balas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjam tersebut.
- f. Adanya debitur, debitur yang dimaksud disini adalah pihak yang memerlukan uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu yang disepakati serta bersedia menanggung berbagai resiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi yang tertera dalam kesepakatan perjanjian.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya kredit tersusun dari unsur kepercayaan (rasa saling percaya antara debitur dan kreditur), waktu (nilai uang yang berbeda antara masa sekarang dan masa yang akan datang), risiko (kemungkinan kredit tidak akan kembali), prestasi (apa yang bisa diberikan oleh kreditur kepada debitur), kreditur (yang memberikan pinjaman), dan debitur (yang memerlukan pinjaman). Unsur-unsur tersebut saling melengkapi dan berhubungan sehingga membentuk suatu keterkaitan didalamnya.

3. Jenis Kredit

Untuk menfokuskan penelitian, maka peneliti hanya mengambil jenis kredit berdasarkan jaminan. Menurut Fahmi (2008:11) kredit berdasarkan jaminan ada dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Kredit dengan jaminan (*secured loans*) merupakan kredit yang kepemilikan dananya berasal dari bank dan debitur bertugas untuk menjamin risiko yang akan timbul kemudian. Kredit ini terdiri atas:

- 1) Jaminan kebendaan yang bersifat *tangible*, terdiri dari benda-benda bergerak seperti mesin, kendaraan bermotor, dan lain-lain, maupun yang tidak bergerak seperti tanah (*land*), bangunan (*building*), dan lain-lainnya.
 - 2) Jaminan perseorangan (*borgtocht*), yaitu kredit yang jaminannya dijamin oleh seseorang atau badan tempat ia bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk menjamin bahwa kredit tersebut akan mampu untuk dilunasi tepat pada waktunya.
 - 3) Jaminan berbentuk *commercial paper* (surat berharga) seperti *stock* (saham), *bond* (obligasi) yang didaftarkan dan diperdagangkan di bursa efek.
- b. Kredit tanpa jaminan (*insecured loans*), adalah kredit yang diberikan kepada debitur tanpa adanya jaminan tetapi atas dasar kepercayaan karena debitur dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya kredit berdasarkan jaminan terdiri dari kredit dengan jaminan (*secured loans*) dan kredit tanpa jaminan (*insecured loans*). Kredit dengan jaminan adalah kredit yang dananya berasal dari bank, dan ada jaminan yang akan menjamin resiko yang mungkin akan timbul dikemudian hari. Sedangkan kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan tetapi atas dasar kepercayaan karena penerima kredit dianggap mampu untuk mengembalikan jaminan tersebut.

4. Fungsi dan Tujuan Kredit

Menurut Hasibuan (2004:88), fungsi kredit bagi masyarakat antara lain:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- e. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- f. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.

- g. Memperbesar modal kerja masyarakat.
 - h. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
 - i. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.
- Menurut Hasibuan (2004:88), tujuan kredit adalah sebagai berikut :
- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
 - b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
 - c. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
 - d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
 - e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
 - f. Menambah modal kerja perusahaan.
 - g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya fungsi kredit adalah sebagai motivator dan dinamisator dalam kegiatan perekonomian, sebagai sarana memperluas lapangan kerja, sebagai alat untuk memperlancar arus barang dan uang, sebagai alat meningkatkan daya guna barang, sebagai sumber meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka usaha, sebagai alat untuk memperbesar modal kerja masyarakat, sebagai sarana meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan mengubah cara pandang masyarakat agar lebih ekonomis. Sedangkan tujuan kredit adalah untuk sumber pendapatan bank dari bunga kredit, untuk memproduktifkan dana-dana yang ada, untuk melaksanakan operasional bank, untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, untuk memperlancar lalu lintas pembayaran, untuk menambah modal kerja perusahaan serta untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Penilaian Kredit

Fahmi menyatakan (2008:13), bahwa dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit, ada beberapa

hal yang harus dipikirkan, baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum yang biasa dikenal dengan istilah lima C (5C), yaitu :

- a. *Character* (karakteristik), yaitu sifat yang dimiliki calon penerima kredit, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, dan kebiasaannya.
- b. *Capacity* (kemampuan), adalah menyangkut dengan “*business record*” atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar.
- c. *Capital* (Modal), ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnis. Hal ini akan lebih baik jika pebisnis melakukan peminjaman pada pihak perbankan atau leasing sehingga angka pengajuan kreditnya tersebut melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya. Karena jika ia melakukan peminjaman dana melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya, jelas akan menimbulkan risiko dikemudian hari, apa lagi jika terjadinya persoalan kemacetan dalam aliran kas yang dimilikinya.
- d. *Collateral* (jaminan), adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau leasing.
- e. *Condition of economy* (kondisi perekonomian), kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, *purchasing power parity* (daya beli), penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang, dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya ketika memberikan penilaian kredit, maka diperlukan analisa yang dikenal dengan istilah 5 C, yaitu *Character* (sifat yang dimiliki oleh debitur), *capacity* (kemampuan debitur mengembalikan kredit), *capital* (kemampuan modal yang dimiliki debitur ketika menjalankan bisnis), *collateral* (sesuatu yang dapat dijadikan jaminan kredit), dan *condition of economy* (kondisi perekonomian yang sedang terjadi di negara tersebut). Dengan adanya penilaian kredit tersebut,

maka resiko yang muncul dapat dikurangi, sehingga kredit yang disalurkan dapat kembali sekaligus memberikan keuntungan.

6. Standar Kredit

Standar kredit dari suatu perusahaan didefinisikan sebagai kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh seorang langganan sehubungan dengan kredit atau pembayaran utang-utang dagangnya baik kepada perusahaan sendiri maupun kepada perusahaan lain, referensi-referensi kredit, rata-rata jangka waktu pembayaran utang dagang dan beberapa rasio finansial tertentu dari perusahaan langganan akan dapat memberikan suatu dasar penilaian bagi perusahaan sebelum memberikan kredit atau melakukan penjualan kredit (Syamsuddin, 2009:256).

“Penentuan standar kredit yang optimal mencakup perkaitan antara biaya marjinal dengan laba marjinal karena kenaikan penjualan” (Sawir, 2001:199).

Dalam menentukan standar kredit, manajer kredit memerlukan suatu ukuran tentang kualitas kredit. Kualitas kredit berbicara tentang probabilitas penerima kredit tidak dapat membayar hutangnya (*probability of default*). Pada umumnya penentuan probabilitas kegagalan tersebut dilakukan secara subyektif terhadap masing-masing pelanggan (Atmaja, 2002:399).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya dalam penentuan standar kredit dibutuhkan suatu ukuran tentang kualitas kredit, sehingga didapatkan standar kredit yang optimal. Kualitas kredit tersebut mencakup kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh langganan mengenai kredit atau pembayaran utang-utangnya, referensi kredit, rata-rata jangka waktu pembayaran utang, dan beberapa rasio finansial, sehingga dapat memberikan dasar penilaian bagi perusahaan sebelum menyalurkan kredit.

C. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

“Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti usaha atau tindakan dapat menghasilkan atau dapat membawa hasil” (Salim,dan Salim, 2002:376). Handoko menyatakan (2003:7), “efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Handoko (2003:7) menyatakan efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the rights things*).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya dapat dinyatakan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar untuk mendapatkan hasil dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Kebijakan Kredit

1. Pengertian Kebijakan Kredit

“Kebijakan kredit adalah pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut. Perusahaan-perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan standar kredit yang diberikan tetapi juga penerapan standar tersebut secara tepat dalam membuat keputusan-keputusan kredit” (Syamsuddin, 2009:256).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya kebijakan kredit adalah pedoman bagi perusahaan dalam memberikan kredit, yang mana juga memperhitungkan penerapan standar kredit dalam membuat keputusan kredit.

2. Variabel Kebijakan Kredit

Menurut Atmaja (2002:398), kebijakan kredit terdiri atas 4 variabel :

- a. Periode kredit yakni jangka waktu kredit yang diberikan. Menaikkan periode kredit pada umumnya dapat mendongkrak penjualan, namun ada biaya perubahan bagi perusahaan, misalkan pembayaran tertunda.
- b. Standar kredit yakni merujuk pada kemampuan keuangan minimal yang harus dimiliki calon penerima kredit serta jumlah kredit yang tersedia bagi masing-masing pelanggan.
- c. Kebijakan pengumpulan, yakni merujuk pada prosedur-prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo.
- d. Kebijakan diskon untuk pembayaran yang dipercepat, termasuk didalamnya jumlah dan periode diskon.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya variabel kebijakan kredit terdiri dari periode kredit, standar kredit, kebijakan pengumpulan, dan kebijakan diskon untuk pembayaran yang dipercepat. Semua variabel tersebut memiliki keterkaitan didalamnya, sehingga menjadi sebuah kebijakan kredit yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menyalurkan kredit.

E. Gadai

1. Pengertian Gadai

Berdasarkan Pasal 1150 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitor, atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan daripada kreditor-kreditor lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan. Sedangkan menurut Salim (2005:34) "Gadai adalah suatu perjanjian yang dibuat antara kreditor dan

debitur, dimana debitur menyerahkan benda bergerak kepada kreditur untuk menjamin pelunasan suatu hutang gadai, ketika debitur lalai melaksanakan prestasinya”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, pada intinya gadai adalah suatu bentuk perjanjian pinjam meminjam uang dengan adanya barang jaminan berupa benda bergerak yang diserahkan debitur kepada kreditur sebagai penjamin, jika suatu saat nanti debitur tidak mampu menyelesaikan hutangnya. Kreditur berhak melelang barang jaminan tersebut, jika sampai waktu yang telah disepakati bersama tidak ada pelunasan hutang oleh debitur.

F. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Rahardjo (2005:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Perhitungan profitabilitas hanya membutuhkan data dari perhitungan Rugi Laba”. Sedangkan menurut Ikhsan (2009:102) “rasio profitabilitas adalah rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mencapai profitabilitas”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, pada intinya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa yang diproduksinya, yang pada prakteknya merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mencapai profitabilitas.

2. Arti Penting Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, sutau perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*tangible* (Syamsuddin, 2009:59).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya pengukuran profitabilitas dibutuhkan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan atau *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, karena untuk dapat tetap melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah selalu dalam keadaan yang menguntungkan sehingga berpengaruh baik bagi masa depan perusahaan.

G. Pengukuran Terhadap Efektivitas Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas

1. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya” (Riyanto, 2001:331). Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Rasio aktivitas terdiri dari :

- a. Tingkat Perputaran Piutang (*account receivable turnover*)

“*Account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan” (Syamsuddin, 2009:49). Perhitungan terhadap tingkat perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

Sumber : Syamsuddin (2009:49)

Berdasarkan pada pengukuran tingkat perputaran piutang pada Perum Pegadaian, maka dilakukan penyesuaian, yaitu pada rumus, *sales* digantikan dengan pinjaman yang diberikan (*omzet / loan*), sedangkan *average account receivable* tetap. Rumusnya menjadi :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{average account receivable} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sumber : syamsuddin (2009:49)

b. Umur Rata-rata Piutang (*the average age of account receivable*)

“Umur rata-rata pengumpulan piutang adalah merupakan suatu alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan pengumpulan piutang” (Syamsuddin, 2009:50). Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun (ditetapkan satu tahun = 360 hari), dengan tingkat perputaran piutang. Perhitungan terhadap umur rata-rata piutang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Account receivable turnover}}$$

Sumber : Syamsuddin (2009:50)

“Umur rata-rata piutang hanya berarti jika dihubungkan dengan kebijaksanaan waktu pengumpulan kredit yang ditetapkan perusahaan” (Syamsuddin, 2009:50), bila besarnya periode rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan, berarti pengumpulan piutang perusahaan telah berjalan baik.

c. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *ratio total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2009:62). Perhitungan terhadap *Total assets turnover* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnovers} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Syamsuddin (2009:62)

Berdasarkan pada pengukuran perputaran total aktiva pada Perum Pegadaian, maka dilakukan penyesuaian, yaitu pada rumus, *sales*

digantikan dengan pinjaman yang diberikan (*omzet / loan*), sedangkan *total assets* tetap total aktiva. Rumusnya menjadi :

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

“*Total assets turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2009:62).

2. Rasio Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Perhitungan profitabilitas hanya membutuhkan data dari perhitungan Rugi Laba” (Rahardjo, 2005:122). Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi yang dijalankan, yang perhitungannya membutuhkan perhitungan dari laporan rugi-laba.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. *Operating Profit Margin*

Ratio ini menggambarkan apa yang biasa disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit*

margin, maka semakin tinggi *ratio operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Perhitungan terhadap *operating profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2009:62)

Berdasarkan pada pengukuran rasio pendapatan operasi pada Perum Pegadaian, maka dilakukan penyesuaian, yaitu pada rumus, *sales* digantikan dengan pinjaman yang diberikan (*omzet / loan*), sedangkan pendapatan operasi merupakan hasil dari pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Rumusnya menjadi :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{loan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan” (Syamsuddin, 2009:62).

Perhitungan terhadap *net profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{loan}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2009:62)

c. *Return on Investment (ROI)*

“*Return on Investment (ROI)* atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2009:63). Perhitungan terhadap *Return on Investment (ROI)* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

Sumber : Syamsuddin (2009:63)

d. *Return on Equity (ROE)*

“*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2009:64). Perhitungan terhadap *Return on Equity (ROE)* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

Sumber : Syamsuddin (2009:65)

“Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2009:64).

H. Perum Pegadaian

1. Pengertian Usaha Gadai

“Usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai” (Kasmir, 2007:246).

Berdasarkan definisi tersebut, pada intinya usaha gadai memiliki ciri-ciri :

- a. Terdapat barang-barang berharga yang digadaikan
- b. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan
- c. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali

2. Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai status sebagai Perusahaan Umum (Perum) sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April Tahun 1990 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian (Lembaga Negara Tahun 1990 No.14).

“Pegadaian dibentuk sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai” (Pandia, Ompusunggu, dan Abror, 2005:69).

3. Tugas dan Wewenang Pegadaian

Perum Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai (PP No. 10 Tahun 1990) dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan pengelolaan bisnis.

4. Tujuan Pegadaian

“Tujuan usaha pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi “(Kasmir, 2007:247). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 Pasal 5 butir 1 dan 2 dinyatakan, bahwa sifat dan tujuan Perum Pegadaian adalah menyediakan pelayanan bagi masyarakat umum, dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan yang sehat dan bertujuan untuk:

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b. Menengah praktik ijon, pedagang gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

5. Kepengurusan dan Kelembagaan Pegadaian

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Perum Pegadaian memiliki 4 orang direksi yang terdiri dari 1 direktur utama dan 3 orang direktur yang

masing-masing membawahi bidang keuangan, bidang operasional dan pengembangan, dan bidang umum. Dalam menjalankan tugas rutin di kantor pusat, direksi dibantu oleh 9 subdirektorat (subdit) yang masing-masing memiliki rincian tugas sesuai bidangnya. Kegiatan operasional Perum Pegadaian dilaksanakan melalui Kantor Cabang (Kanca) yang dikoordinasikan oleh Kantor Daerah (Kanda).

Status kelembagaan Pegadaian berubah dari Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Perusahaan Umum (Perum) melalui Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 1990 dan ditetapkan pada tanggal 10 april 1990.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan tentang efektivitas kebijakan kredit atas dasar hukum gadai untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2007:47).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah sekarang dan tidak hanya terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data (Nazir, 2005:54).

Berdasarkan pendapat tersebut, pada intinya penelitian deskriptif berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat, tetapi tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai hubungan fenomena yang sedang diselidiki. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang diterapkan Perum Pegadaian, apakah efektif atau tidak untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini tidak perlu menguji hipotesis, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah, yang dalam pengerjaannya tidak hanya melalui penyusunan data, tetapi juga melalui analisis interpretasi data.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi suatu batasan-batasan, sehingga obyek penelitian tidak terlalu luas, peneliti lebih terarah, dan dapat menghasilkan keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya adalah :

1. Kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang dijalankan Perum Pegadaian Cabang Blimbing, variabel kebijakan kredit terdiri dari:

- a. Periode kredit
- b. Standar kredit
- c. Kebijakan pengumpulan kredit
- d. Kebijakan diskon untuk pembayaran yang dipercepat

2. Pengukuran Kebijakan Kredit

Digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kebijakan kreditnya, variabelnya terdiri dari :

- a. Tingkat Perputaran Piutang
- b. Umur Rata-rata Piutang
- c. *Total Assets Turnover*

3. Profitabilitas perusahaan.

Digunakan untuk menilai laba yang dihasilkan oleh Perum Pegadaian.

Pengukuran dari variabel yang diteliti meliputi:

- a. *Operating Profit Margin*
- b. *Return on Investment (ROI)*

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah bertempat di Perum Pegadaian cabang Blimbing yang terletak di Jalan Borobudur No. 10 Blimbing Malang. Perum Pegadaian ini merupakan induk dari 7 (tujuh) Unit Pelayanan Cabang (UPC) yang tersebar di wilayah Kabupaten dan Kota Malang. Penelitian dilakukan di lokasi ini dengan alasan bahwa :

1. Pada kantor cabang ini merupakan salah satu terbesar yang ada di wilayah Malang yang membawahi 7 Unit Pelayanan cabang, sehingga kredibilitasnya dapat dipercaya untuk melakukan penelitian secara menyeluruh.
2. Adanya ketertarikan dari peneliti untuk mengetahui tentang kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang telah diterapkan oleh Perum Pegadaian cabang Blimbing sehingga dapat efektif meningkatkan profitabilitas perusahaan.

D. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan bahasan penelitian. “Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:106)”. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan manajemen dan sumber data intern. Sumber data yang diperoleh yaitu :

1. Data primer

“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro, dan Supomo, 2002:146)”. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari wawancara langsung dengan manajemen perusahaan. Data tersebut antara lain informasi mengenai jenis-jenis pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat, kebijakan tentang kredit, teknik pengumpulan kredit, serta kendala Perum Pegadaian.

2. Data sekunder

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dkk, 2002:147)”. Data tersebut berupa keadaan umum, struktur organisasi dan laporan keuangan (rekapan laporan neraca dan laporan laba-rugi dari tahun 2008 sampai tahun 2010) Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang fakta-fakta dan masalah yang terkait dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil dan melihat langsung laporan keuangan, dokumen, arsip serta catatan yang tersedia untuk menunjang penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:119) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka instrumen penelitian yang dipakai adalah :

1. Pedoman wawancara, digunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan secara lisan sehingga pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari topik yang dibahas dalam penelitian.
2. Pedoman dokumentasi, digunakan pedoman dokumen yang berupa cara menulis, mengumpulkan, dan mengkopi formulir-formulir, dokumen-dokumen atau catatan untuk mendukung pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. “Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2010:206). Termasuk dalam analisis statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel-tabel, dan angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis variabel kebijakan kredit atas dasar hukum gadai yang diterapkan Perum Pegadaian yang meliputi :
 - a. Periode kredit atau jangka waktu kredit yang diberikan kepada penerima kredit dalam melunasi hutangnya.
 - b. Standar kredit, yaitu penilaian terhadap calon penerima kredit dan jumlah kredit yang akan diberikan.
 - c. Kebijakan pengumpulan piutang, yaitu kebijakan mengenai cara untuk mendapatkan kembali kredit yang telah disalurkan kepada penerima kredit.
 - d. Kebijakan diskon, yaitu kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran yang dipercepat.
2. Melakukan analisis rasio aktivitas yang meliputi :
 - a. Tingkat perputaran piutang

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

- b. Umur Rata-rata Piutang

$$\text{periode rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{tingkat perputaran piutang}}$$

c. *Total assets Turnover*

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Melakukan analisis rasio profitabilitas, untuk mengetahui efektifitas manajemen dalam mencapai profitabilitas, analisisnya terdiri dari :

a. *Operating profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{loan}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

4. Melakukan interpretasi hasil analisis dari pengukuran efektifitas kebijakan kredit melalui perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Perum Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Blimbing Malang

a. Sejarah Berdirinya Perum Pegadaian

Bentuk usaha Pegadaian berawal dari Bank Van Leening yang didirikan oleh VOC (suatu perusahaan perdagangan resmi milik Pemerintah Belanda) pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia (Jakarta). Bank Van Leening merupakan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Tujuan dari pendirian lembaga keuangan ini pada hakikatnya hanya untuk kepentingan VOC sendiri, yaitu untuk memperlancar kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dijalankan.

Pada saat Inggris mengambil alih pemerintahan (1811-1816), Bank Van Leening dibubarkan karena penguasa pada saat itu tidak sependapat bahwa Bank seperti itu harus dijalankan sendiri oleh Pemerintah. Atas pertimbangan tersebut, maka masyarakat diberi keleluasan untuk mendirikan usaha gadai asal mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat dan disebut dengan pola *licentie stelsel*. Namun ada dampak yang kurang baik dengan pola lisensi ini, yaitu para pemegang lisensi mempergunakan kesempatan untuk “mengeruk” keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan bunga yang setinggi-tingginya. Sehingga pola lisensi dirubah menjadi pola *patch stelsel*, yaitu

hak mendirikan pegadaian yang diberikan kepada umum yang mampu memberikan pembayaran sejumlah uang yang tertinggi kepada pemerintah.

Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia pada tahun 1816, keberadaan *patch stelsel* tetap dipertahankan. Sejalan dengan berkembangnya VOC menjadi pengendali pemerintahan Hindia Belanda, maka Pemerintah Belanda menerbitkan peraturan pertama yang mengatur status pengelolaan usaha gadai melalui *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli Pemerintah. Berdasarkan undang-undang ini didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901 (selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian). Selanjutnya mulai saat itu Pegadaian menjadi bagian dari Pemerintahan Hindia Belanda.

Dalam perkembangannya ternyata pola *patch stelsel* membawa dampak yang sama dengan *licentie stelsel*, yaitu para pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan, mengeruk keuntungan untuk diri sendiri dengan cara menetapkan bunga pinjaman yang sewenang-wenang. Penyelewengan ini mendapat kritikan dari tokoh-tokoh humanis Belanda. Oleh Pemerintah Belanda kritikan tersebut dijawab dengan membentuk tim peneliti keberadaan, perkembangan serta penetapan kebijakan Pemerintah di bidang lembaga keuangan. Salah satu kesimpulan dari penelitian itu antara lain bahwa Pegadaian dapat memberi manfaat

kepada pemijam (dalam hal ini masyarakat kecil) dan merupakan sarana pemberantasan lintah darat (rentenir). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka Pemerintah Belanda menerbitkan Aturan Dasar Pegadaian (*Pandhuis Reglment*) ditetapkan dengan Stbl No. 266 tahun 1930. Melalui *Pandhuis Reglement* ini pegadaian ditetapkan sebagai suatu jawatan yakni lembaga resmi yang merupakan bagian dari birokrasi Pemerintah.

Pada masa pemerintahan RI, Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pegadaian berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Tahun 1961 No. 178 tanggal 3 Mei 1961 (Lembaga Negara RI Tahun 1961 No.209 tentang pendirian Perusahaan Negara Pegadaian). Model Perusahaan Negara Pegadaian adalah selisih dari total nilai aktiva dengan total kewajiban Jawatan Pegadaian Negara yang dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pegadaian yang jumlahnya menurut neraca pembukuan sementara adalah Rp 4.600.000.000 (empat miliar enam ratus juta rupiah).

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1969 tanggal 1 agustus 1969 yang mengatur bentuk-bentuk usaha negara menjadi PERJAN, PERUM, dan PERSERO, maka sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 664/MK/IV/9/1969 tanggal 20 September 1969 status Perusahaan Negara Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian dengan modal Rp 4.529.933,96 (empat juta lima ratus dua puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh tiga koma sembilan puluh

enam rupiah). Modal ini mengalami penyusutan akibat adanya kebijakan *saneering* (pemotongan uang) melalui Keppre No. 27 tahun 1965.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya, maka Perusahaan jawatan (Perjan) Pegadaian dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990. Dengan Pengalihan bentuk menjadi perusahaan Umum (Perum) Pegadaian tersebut, Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian dinyatakan bubar, tetapi segala hak dan kewajiban, kekayaan, dan pegawai yang dimiliki Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian di alihkan kepada Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian dengan modal awal Rp 205.000.000.000,- (dua ratus lima miliar rupiah), yang berasal dari APBN dan tidak terbagi atas saham-saham {Pasal 7(1) Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990}. Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 13 tahun 1998, maka peraturan tentang PERUM Pegadaian disempurnakan dan diatur kembali dengan Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000.

2. Visi dan Misi Perum Pegadaian

Perum Pegadaian yang ke depan akan menjadi badan usaha yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dengan tetap mempertahankan karakteristik bisnisnya, yaitu memberikan pinjaman secara cepat dan aman, sehingga Pegadaian harus tetap menjadi lembaga paling dipercaya masyarakat terutama golongan menengah

kebawah yang membutuhkan solusi keuangan secara cepat. Guna memberikan inspirasi membangkitkan semangat seluruh karyawan perusahaan, maka disusun visi dan misi Pegadaian adalah sebagai berikut :

a. Visi Perum Pegadaian adalah Pada tahun 2013 Pegadaian menjadi “Champion” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi Perum Pegadaian :

- 1) Membantu program Pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil, dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.
- 2) Memberikan manfaat kepada peangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

3. Tujuan Perum Pegadaian

Tujuan didirikannya Perum Pegadaian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memupuk keuntungan melalui pemberian pinjaman skala mikro, kecil dan menengah serta melaksanakan usaha lainnya berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan tujuan tersebut, Perum Pegadaian menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai.

- b. Pemberian pinjaman atas dasar hukum yang menerapkan prinsip-prinsip fidusia.
- c. Menjalankan usaha lainnya yang menunjang terwujudnya misi dan visi perusahaan.

4. Arah Pengembangan Perum Pegadaian

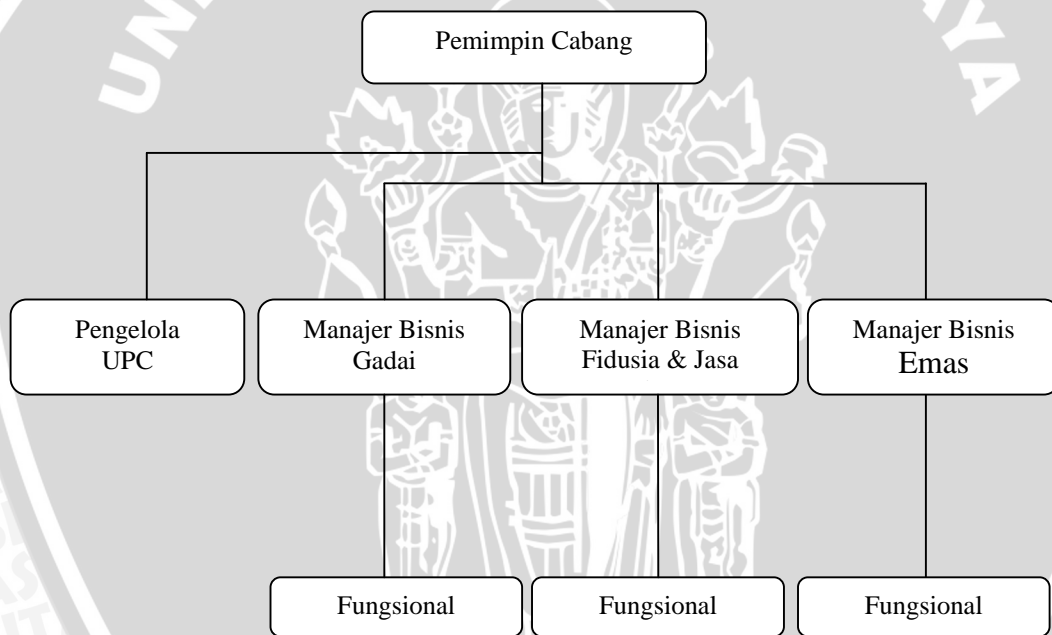
Sejalan dengan visi perusahaan, arah pengembangan perusahaan untuk lima tahun ke depan adalah sebagai berikut :

- a. Mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang berbasis hokum gadai dan fidusia baik yang berdasarkan sistem konvesional maupun syariah dengan fokus pembiayaan skala mikro kecil.
- b. Pengembangan usaha lainnya untuk optimalisasi aset perusahaan.
- c. Struktur permodalan perusahaan yang sehat untuk pengembangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
- d. Pelayanan yang modern bagi nasabah melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), serta didukung sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Struktur Organisasi yang efisien dan respontif terhadap perubahan lingkungan, serta didukung oleh SDM handal yang berbasis kompetensi.
- f. Meningkatkan sistem pengendalian internal dan praktek manajemen risiko yang lebih baik.

- g. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan tingkat efisiensi perusahaan.
- h. Peningkatan penanganan masalah hukum perusahaan
- i. Pengelolaan PKBL dan CSR secara lebih bertanggungjawab.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

6. Fungsi dan Tugas Pokok dalam Organisasi

- a. Pemimpin Cabang
 - 1) Fungsi Jabatan

Pemimpin Cabang mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, dan bisnis emas Kantor Cabang dan Unit Pelayanan Cabang (UPC).

2) Tugas Pokok

- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran Kantor Cabang dan UPC berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.
- b) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan operasional bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, dan bisnis emas.
- c) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan operasional UPC.
- d) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan penatausahaan barang jaminan bermasalah.
- e) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan modal kerja.
- f) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional Kantor Cabang.

- g) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana, serta kebersihan dan ketertiban Kantor Cabang dan UPC.
- h) Merencanakan, menorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pemasaran dan pelayanan konsumen.
- i) Mewakili kepentingan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh atasan.

b. Pengelola UPC (Unit Pelayanan Cabang)

1) Fungsi Jabatan

Pengelola UPC mempunyai fungsi mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional, administrasi, keuangan, dan pembuatan laporan operasional UPC, serta keamanan, ketertiban, dan kebersihan Kantor UPC. Pengelola UPC dibantu oleh para operasional.

2) Tugas Pokok

- a) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional UPC.
- b) Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo.
- c) Melakukan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan yang masuk.

- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi, keuangan, dan pembuatan laporan operasional UPC, serta sarana dan prasarana, keamanan, ketertiban, dan kebersihan Kantor UPC.

c. Manajer Bisnis Gadai

1) Fungsi jabatan

Manajer Bisnis Gadai mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi penetapan taksiran barang jaminan, penetapan besar uang pinjaman, keuangan, serta administrasi bisnis gadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manajer Bisnis Gadai dibantu oleh fungsional.

2) Tugas Pokok

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional bisnis gadai.
- b) Menangani barang jaminan bermasalah (taksiran tinggi, rusak, palsu dan barang polisi).
- c) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi lelang barang jaminan bisnis gadai.
- d) Melaksanakan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan yang masuk.
- e) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi bisnis gadai, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis gadai pada Kantor Cabang.

d. Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa lainnya

1) Fungsi Jabatan

Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa Lainnya mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain, penetapan kelayakan kredit, administrasi, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain di Kantor Cabang. Manajer Bisnis Fidusia dan Jasa Lainnya dibantu oleh Para Fungsional.

2) Tugas Pokok

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain.
- b) Menangani kredit macet serta asuransi kredit.
- c) Melaksanakan pengawasan survei secara berkala dan terprogram terhadap nasabah bisnis fidusia dan jasa lain.
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengadministrasian dokumen kredit fidusia dan jasa lain, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain pada Kantor Cabang.

e. Manajer Bisnis Emas

1) Fungsi Jabatan

Manajer Bisnis Emas mempunyai fungsi merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan

operasional bisnis emas, penetapan supply barang dagangan dan harga jual emas, administrasi, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis emas Kantor Cabang. Manajer Bisnis Emas dibantu oleh Para Fungsional.

2) Tugas Pokok

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional bisnis emas.
- b) Menangani penjualan dan pembelian kembali barang dagangan emas serta komplain nasabah.
- c) Melaksanakan pengawasan survei secara berkala dan terprogram terhadap nasabah bisnis emas.
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengadministrasian dokumen kredit bisnis emas, keuangan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional bisnis emas pada Kantor Cabang.

f. Penaksir

1) Fungsi Jabatan

Penaksir mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan penaksiran barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar dan citra baik perusahaan, serta mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan Kantor Cabang/UPC.

2) Tugas Pokok

- a) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk mengetahui mutu dan nilai barang serta bukti kepemilikannya dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran dan uang pinjaman.
- b) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
- c) Merencanakan dan menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasional Kantor Cabang/UPC.
- e) Mengorganisasikan pelaksanaan tugas pekerjaan pendukung administrasi dan pembayaran.
- f) Membimbing pendukung administrasi dan pembayaran dalam rangka pembinaan dan kelancaran tugas pekerjaan.

g. Penyimpan

1) Fungsi Jabatan

Penyimpan mempunyai fungsi mengurus penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan serta dokumen kredit dengan cara

menerima, menyimpan, merawat, dan mengeluarkan, dan mengadministrasikannya, sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan emas dan dokumen kredit.

2) Tugas Pokok

- a) Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan, agar tercipta keamanan dan keutuhannya untuk serah terima jabatan.
- b) Menerima barang jaminan emas dan perhiasan dari Manajer Bisnis atau Pemimpin Cabang.
- c) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain.
- d) Merawat barang jaminan emas dan perhiasan dan gudang penyimpanan, agar barang jaminan tersebut tetap dalam keadaan baik dan aman.
- e) Melakukan pencatatan mutasi penerimaan/pengeluaran barang jaminan emas dan perhiasan yang menjadi tanggung jawabnya.
- f) Melakukan perhitungan barang jaminan emas dan perhiasan secara terprogram sehingga keakuratan saldo Buku Gudang dapat dipertanggung jawabkan.
- g) Melakukan penyimpanan dokumen kredit bisnis fidusia dan jasa lain.

h. Pemegang Gudang

1) Fungsi Jabatan

Pemegang Gudang mempunyai fungsi melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengeluaran serta pembukuan barang jaminan (selain barang kantong) sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

2) Tugas Pokok

- a) Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantong.
- b) Menerima barang jaminan selain barang kantong dari Manajer Bisnis atau Pemimpin Cabang.
- c) Melakukan pengelompokan barang jaminan sesuai dengan rubrik dan bulan kreditnya, serta menyusunnya sesuai dengan urutan nomor SBK, dan mengatur penyimpanannya.
- d) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpan agar barang jaminan baik dan aman.
- e) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemeriksaan oleh atasan atau keperluan lain.

f) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian mutasi (penambahan/pengurangan) barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

g) Melakukan penghitungan barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya secara terprogram sehingga keakuratan saldo Buku Gudang dapat dipertanggung jawabkan.

i. Analisis Kredit

1) Fungsi Jabatan

Analisis Kredit mempunyai fungsi melakukan pemeriksaan dan analisis kredit yang diajukan calon nasabah, penyimpanan, pemeliharaan dan administrasi serta pembukuan objek jaminan sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Tugas Pokok

a) Menerima berkas dan melakukan pemeriksaan administrasi terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah.

b) Melakukan analisa kelayakan kredit dan pemeriksaan barang yang dijadikan agunan sesuai prosedur yang berlaku.

c) Menyusun dan membuat laporan hasil analisis kelayakan kredit serta menyampaikannya kepada atasan untuk keputusan disetujui atau tidaknya kredit yang diajukan oleh calon nasabah.

d) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian data kredit nasabah, serta penyimpanan dan pemeliharaan objek jaminan.

e) Menyusun laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

j. Pendukung Administrasi dan Pembayaran

1) Fungsi Jabatan

Pendukung Administrasi dan Pembayaran mempunyai fungsi mendukung tugas Penaksir dalam hal penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di Kantor Cabang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasional Kantor Cabang/UPC.

2) Tugas Pokok

- a) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang.
- c) Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Cabang/UPC.

7. Produk Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

a. Pegadaian KCA

Pegadaian KCA adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan sistem gadai (jaminan barang bergerak).

Pegadaian KCA adalah bisnis utama dari Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang. Tujuan dari adanya produk Pegadaian KCA adalah untuk membantu pemerintah dalam bidang perekonomian untuk membantu masyarakat guna menghindarkan masyarakat dari gadaai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

b. Pegadaian Jasa Taksiran

Pegadaian Jasa Taksiran adalah bentuk layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan, emas, berlian, dan batu permata, baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis. Pegadaian Jasa taksiran termasuk dalam bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

c. Pegadaian Jasa Titipan

Pegadaian Jasa Titipan adalah bentuk layanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang berharga yang dimilikinya (emas, berlian, surat berharga dan kendaraan). Pegadaian Jasa Titipan merupakan bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

d. Pegadaian KREASI (Kredit Angsuran dengan Sistem Fidusia)

Merupakan kredit angsuran tiap bulan dengan sistem Fidusia, yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya. Pegadaian Kreasi

merupakan bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

e. Pegadaian KRISTA (Kredit Usaha Rumah Tangga)

Pegadaian KRISTA adalah kredit yang diberikan kepada para wanita wirausaha untuk mengembangkan usahanya yang tergabung dalam kelompok dengan sistem tanggung renteng. Pegadaian Krista merupakan bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

f. Pegadaian KRASIDA (Kredit Angsuran dengan Sistem Gadai)

Pegadaian KRASIDA adalah kredit angsuran tiap bulan dengan sistem gadai, yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usaha. Pegadaian KRASIDA merupakan bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

g. Pegadaian MULIA (Murabahah logam Mulia untuk Investasi abadi)

Pegadaian MULIA adalah penjualan logam mulia oleh Pegadaian kepada masyarakat secara tunai dan atau secara angsuran dengan proses cepat dan dalam jangka waktu yang fleksibel. Akad Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi adalah persetujuan atau kesepakatan yang dibuat bersama antara Pegadaian dan nasabah atas sejumlah pembelian Logam Mulia disertai keuntungan dan biaya-biaya yang disepakati. Pilihan logam mulia terdiri dengan berat 5

gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 250 gram dan 1 kilogram. Pegadaian MULIA merupakan bisnis penunjang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang.

B. Penyajian Data

1. Kebijakan Kredit Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

a. Syarat Permintaan Kredit Gadai

- 1) Nasabah membawa barang jaminan (fisik barang).
- 2) Membawa fotokopi KTP.
- 3) Kendaraan bermotor : asli BPKB dan STNK.

b. Prosedur Kredit Gadai

- 1) Nasabah membawa agunan/jaminan (emas, berlian, elektronik, kendaraan, dll) kemudian mengisi Formulir Permintaan Kredit.
- 2) Sewa modal bervariasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Pinjaman mulai Rp. 20 ribu hingga Rp. 200 juta (per SBK), dengan jangka waktu tempo 4 bulan, dapat diperpanjang, dapat diangsur dan dapat dilunasi sewaktu-waktu tanpa menunggu tanggal jatuh tempo.

c. Peraturan Kredit Gadai

- 1) Sewa modal per 15 (lima belas) hari.
- 2) Sewa modal dihitung sejak tanggal kredit sampai dengan tanggal pelunasan, hasilnya dibulatkan ke atas dengan kelipatan Rp 100,-.
- 3) Jangka waktu kredit maksimum 120 hari (4 bulan). Kredit dapat dilunasi atau diperbaharui sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Transaksi pelunasan pembaharuan kredit hanya dapat dilakukan di cabang tempat kredit dicairkan.

- 4) Transaksi pada Surat Bukti Kredit dikenakan biaya administrasi.
- 5) Jika sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman tidak dilunasi/diperbaharui, maka barang jaminan akan dilelang.
- 6) Permintaan penundaan lelang dapat dilayani sebelum tanggal jatuh tempo dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Penundaan lelang dikenakan biaya sesuai ketentuan di Pegadaian.

d. Pinjaman Yang Diberikan (PYD)

Pinjaman yang diberikan pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang selama periode tahun 2008-2010 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan permintaan kredit gadai dari masyarakat. Data pinjaman yang diberikan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Realisasi Pinjaman Yang Diberikan Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah
2008	30.663.446.000
2009	37.412.141.500
2010	41.055.376.000

Sumber : Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Berdasarkan tabel 2, pada tahun 2008 realisasi penyaluran kredit gadai sebesar Rp.30.663.446.000,-, lalu meningkat pada tahun 2009

menjadi Rp.37.412.141.500,-, dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2010 menjadi Rp.41.055.376.000,-.

e. Jenis Barang Gadai

Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang hanya menerima jenis barang gadai berupa *notebook* (laptop), *handphone* (telepon genggam), dan EMAS. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya gudang penyimpanan yang cukup untuk menampung barang jaminan selain ketiga barang tersebut.

f. Patok Taksiran

Patok taksiran digunakan untuk menghitung taksiran terhadap harga pasar barang yang akan digunakan sebagai jaminan gadai. Persentase akan dikalikan dengan harga pasar barang jaminan, yang hasilnya akan digunakan untuk menentukan besar uang pinjaman yang diberikan terhadap debitur.

Tabel 3 Patok taksiran barang gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Jenis Barang Gadai	Patok Taksiran
Komputer	55%
Handphone	60%
EMAS	98%

Sumber: Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Patok taksiran dibedakan menurut jenis barang yang dijadikan jaminan gadai. Di Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang, barang yang bisa digadaikan hanya terbatas pada 3 jenis barang, yaitu *notebook/laptop*, *handphone/telepon genggam*, dan emas. Patok taksiran laptop sebesar 55% karena termasuk dalam jenis komputer, patok taksiran *handphone* sebesar 60%, dan emas sebesar 98%.

g. Tarif Sewa Modal

Tarif sewa modal atau biasa disebut sebagai bunga kredit adalah imbal jasa dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Besarnya tarif sewa modal tersebut disesuaikan menurut besar uang pinjaman yang akan didapatkan oleh debitur. Tarif sewa modalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Tarif Sewa Modal Barang Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Golongan	UP (Rp)	SM	Taks	Pembulatan UP
A	20 ribu - 150 ribu	0,75%	95%	500 ke atas
B	151 ribu - 500 ribu	1,20%	92%	1.000
C1	505 ribu - 1 juta	1,30%	91%	5.000
C2	1.010 ribu - 20 juta	1,30%	91%	10.000
D1	20.050 ribu - 50 juta	1%	93%	50.000
D2	50.100 ribu – 200 juta	1%	93%	100.000

Sumber : Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Keterangan :

- 1) Golongan adalah kolom yang didalamnya menjelaskan pengolongan gadai berdasarkan besarnya uang pinjaman yang diberikan kepada debitur.
- 2) UP adalah kolom yang didalamnya menjelaskan besaran uang pinjaman yang diberikan kepada debitur. Besaran uang pinjaman Rp.20.000,- sampai dengan Rp.150.000,- masuk dalam golongan gadai A, uang pinjaman Rp.151.000,- sampai dengan Rp.500.000,- masuk dalam golongan gadai B, uang pinjaman Rp.505.000,- sampai dengan Rp.1.000.000,- masuk dalam golongan gadai C1, uang pinjaman Rp1.010.000,- sampai dengan Rp.20.000.000,- masuk dalam golongan gadai C2, uang pinjaman Rp.20.050.000,- sampai dengan Rp.50.000.000,- masuk dalam golongan gadai D1, dan uang pinjaman Rp.50.100.000,- sampai dengan Rp.200.000.000,- masuk dalam golongan gadai D2.
- 3) SM adalah kolom yang didalamnya menjelaskan tarif bunga sewa modal dalam bentuk persentase untuk satu kali pinjaman, yang dikalikan dengan uang pinjaman yang diberikan. Tarif bunga untuk Gadai golongan A sebesar 0,75%, gadai golongan B sebesar 1,20%, gadai golongan C1 sebesar 1,30%, gadai golongan C2 sebesar 1,30%, gadai golongan D1 sebesar 1%, dan gadai golongan D2 sebesar 1%.

4) Taks adalah kolom yang didalamnya menjelaskan tentang taksiran terhadap harga barang yang digadaikan. Persentase taksiran nantinya akan dikalikan dengan hasil dari perkalian antara harga pasar dari barang dengan patok taksiran, untuk memperoleh jumlah uang pinjaman yang akan diberikan terhadap debitur. Taksiran untuk gadai golongan A sebesar 95%, gadai golongan B sebesar 92%, gadai golongan C1 sebesar 91%, gadai golongan C2 sebesar 91%, gadai golongan D1 sebesar 93%, dan gadai golongan D2 sebesar 93%.

5) Pembulatan UP adalah kolom yang didalamnya menjelaskan pembulatan uang pinjaman. Pembulatan untuk gadai golongan A sebesar Rp.500,- keatas, gadai golongan B sebesar Rp.1.000,-, gadai golongan C1 sebesar Rp.5.000,-, gadai golongan C2 sebesar Rp.10.000,-, gadai golongan D1 sebesar Rp.50.000,-, dan gadai golongan D2 sebesar Rp.100.000,-.

h. Biaya Administrasi

Dalam setiap transaksi per SBK (Surat Bukti Kredit) dikenakan biaya administrasi yang besarnya dibedakan menurut jangka waktu kredit, setiap persentase akan dikalikan dengan besar uang pinjaman yang diberikan. Tarifnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Tarif Biaya administrasi Sewa Modal Barang Gadai Pada Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Jenis Gadai	Jangka Waktu Kredit	Tarif Biaya Administrasi
GADAI BARU	1 – 120 Hari	1% x UP
ULANG GADAI	1 – 30 Hari	0,2 % x UP
ULANG GADAI	31 – 60 Hari	0,4 % x UP
ULANG GADAI	61 – 90 Hari	0,6 % x UP
ULANG GADAI	91 – 120 Hari	0,8 % x UP

Sumber : Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang

Keterangan :

- 1) Jenis Gadai adalah kolom yang didalamnya menjelaskan jenis gadai dalam pemberian tarif biaya administrasi, yang terdiri dari gadai baru atau pengulangan gadai.
- 2) Jangka waktu kredit adalah kolom yang didalamnya menjelaskan jangka waktu kredit dalam pemberian tarif biaya administrasi. Gadai baru berjangka waktu 1-120 hari, sedangkan ulang gadai berjangka waktu 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari dan 91-120 hari.
- 3) Tarif Biaya Administrasi adalah kolom yang didalamnya menjelaskan besarnya tarif biaya administrasi dalam bentuk persentase yang dikalikan dengan besarnya uang pinjaman yang diberikan. Gadai baru yang berjangka waktu 1-120 hari sebesar 1%. Sedangkan ulang gadai yang jangka waktunya terdiri dari 1-30 hari sebesar 0,2%, jangka

waktu 31-60 hari sebesar 0,4%, jangka waktu 61-90 hari sebesar 0,6%, dan jangka waktu 91-120 hari sebesar 0,8%.

C. Analisis dan Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Pegadaian cabang Blimbing Malang, kemudian dilakukan analisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh Pegadaian sehingga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah. Data yang dianalisis terdiri dari data kebijakan kredit gadai Perum Pegadaian serta Neraca dan Laporan Laba/Rugi dari tahun 2008-2010 dengan melakukan analisis terhadap kebijakan kredit atas dasar hukum gadai serta analisis rasio keuangan (Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas).

1. Analisis Data

a. Analisis Variabel Kebijakan Kredit atas Dasar Hukum Gadai

1) Periode Kredit

Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang menetapkan jangka waktu maksimal periode kredit gadai yang diberikan adalah selama 120 hari, dengan tarif sewa modal per 15 hari, yaitu uang pinjaman yang diperoleh dikalikan bunga 8 kali (120 hari berbunga 8 kali). Selama dalam jangka waktu tersebut, kredit gadai dapat diperpanjang, diangsur dan dilunasi oleh debitur sewaktu-waktu sebelum tanggal jatuh tempo.

2) Standar Kredit

Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang menerapkan standar kredit yang berbeda ketika memberikan pinjaman. Dalam memberikan penilaian kredit terhadap debitur atau yang dikenal dengan penilaian 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), Perum Pegadaian hanya memperhatikan pada penilaian *collateral* (jaminan) dalam penyaluran kredit gadainya. Hal ini dikarenakan dalam kredit gadai, yang menjadi syarat utama untuk mendapatkan kredit adalah barang apa yang akan dijadikan jaminan gadai, disamping syarat lain yaitu membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk). Penilaian terhadap *character, capacity, capital dan condition of economy* tidak diperlukan, karena tidak menjadi syarat dalam mendapatkan kredit gadai.

3) Kebijakan Pengumpulan

Pengumpulan pinjaman kredit gadai yang telah disalurkan kepada kreditur adalah melalui debitur datang sendiri ke cabang tempat kredit dicairkan untuk melakukan transaksi pelunasan atau pembaharuan kredit. Jika sampai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman tidak dilunasi atau diperbaharui, maka barang jaminan akan dilelang. Permintaan penundaan lelang dapat dilayani sebelum tanggal jatuh tempo dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Penundaan lelang dikenakan biaya sesuai ketentuan di Pegadaian.

4) Kebijakan Diskon

Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang tidak menerapkan kebijakan diskon, untuk pembayaran yang dipercepat dalam setiap transaksi kredit gadainya.

b. Pengukuran Terhadap Efektifitas kebijakan Kredit melalui Analisis

Rasio Aktivitas

1) Tingkat Perputaran Piutang (*Account receivable turnover*)

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \times 100\%$$

Tabel 6 Rekapitulasi Rata-rata Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang
2008	16.277.210.182	23.471.020.733	19.874.115.457,5
2009	23.471.020.733	29.010.686.874	26.240.853.806,5
2010	29.010.686.874	32.652.303.485	30.831.496.178,5

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan rata-rata piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang mengalami peningkatan pada periode tahun 2008-2010. Tahun 2008 sebesar Rp.19.874.115.457,5,-, lalu meningkat pada tahun 2009 menjadi Rp. 26.240.853.806,5,-, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi Rp. 30.831.496.178,5,-.

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Tabel 7 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan	Rata-rata Piutang	Tingkat Perputaran Piutang
2008	30.663.446.000	19.874.115.457,5	1.54 kali
2009	37.412.141.500	26.240.853.806,5	1.43 kali
2010	41.055.376.000	30.831.496.178,5	1.33 kali

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7 tersebut, menunjukkan bahwa Tingkat Perputaran Piutang (*Account receivable turnover*) Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang menunjukkan tren yang menurun. pinjaman yang diberikan (PYD) mengalami kenaikan, tetapi juga diikuti dengan kenaikan piutang dalam jumlah yang lebih besar. Pada tahun 2008 tingkat perputaran piutangnya sebanyak 1,54 kali, sedangkan tahun 2009 mengalami penurunan dengan angka 1,43 kali dan pada tahun 2010 menurun menjadi 1,33 kali.

2) Umur Rata-rata Piutang (*the average age of account receivable*)

$$\text{periode rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{tingkat peputaran piutang}}$$

Tabel 8 Rekapitulasi Umur Rata-rata Piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

Tahun	Tingkat Perputaran Piutang	Umur Rata-rata Piutang
2008	1.54 kali	233 hari
2009	1.43 kali	252 hari
2010	1.33 kali	271 hari

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 8 tersebut, perhitungan terhadap umur rata-rata piutang Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang menunjukkan kinerja yang fluktuatif selama periode tahun 2008-2010. Selama tiga tahun tersebut, tingkat perputaran piutang menunjukkan penurunan, sehingga mempengaruhi umur rata-rata piutang Perum Pegadaian. Umur rata-rata piutang menunjukkan gejala menurun, yang ditandai dengan semakin besarnya jangka waktu pengumpulan piutang, yaitu pada tahun 2008 umur rata-rata piutangnya selama 233 hari, lalu pada tahun 2009 meningkat menjadi 252 hari dan pada tahun 2010 menjadi 271 hari. Perum Pegadaian sendiri menetapkan jangka waktu kredit selama 120 hari, sehingga menunjukkan kurang baiknya usaha dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang, karena jangka waktu pengumpulan kredit melebihi tempo kredit yang telah ditetapkan.

3) *Total Assets Turnover*

$$\text{perputaran total aktiva} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 9 Rekapitulasi *Total Assets Turnover* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

	Tahun		
	2008	2009	2010
Pinjaman Yang Diberikan	30.663.446.000	37.412.141.500	41.055.376.000
Total Aktiva	26.136.997.459	41.915.886.638	36.026.421.976
TATO	1,17 kali	0,89 kali	1,14 kali

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 9 tersebut, perhitungan terhadap *Total Assets Turnover* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang menunjukkan tren yang fluktuatif pada periode tahun 2008-2010. Pada tahun 2008 penggunaan total aktiva 1,17 kali lebih efisien, lalu pada tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 0,89 kali karena adanya peningkatan total aktiva dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan (PYD). Sedangkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan kembali pada perhitungan *total assets turnover* menjadi 1,1 kali yang disebabkan karena pinjaman yang diberikan (PYD) lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.

c. Tingkat Profitabilitas Pegadaian

1) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{loan}} \times 100\%$$

Tabel 10 Rekapitulasi *Operating Profit Margin* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

	Tahun		
	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha	7.930.292.301	18.943.098.508	(206.521.430)
Beban Usaha	1.468.829.852	2.339.839.850	2.743.438.985
Pinjaman Yang Diberikan (loan)	30.663.446.000	37.412.141.500	41.055.376.000
OPM	21,07%	44,38%	-6,18%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 10 tersebut, perhitungan terhadap *Operating Profit Margin* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang pada periode tahun 2008-2010 menunjukkan gejala tren fluktuatif, yaitu meningkatnya beban usaha dan pinjaman yang diberikan (PYD) yang tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan usaha dan *operating profit margin*. *Operating profit margin* pada tahun 2008 berada pada kisaran 21,07%, lalu meningkat pada tahun 2009 menjadi 44,38%, tetapi pada tahun 2010 menurun

menjadi -6,18%. Penurunan ini disebabkan pada tahun 2010 terjadi kerugian terhadap pendapatan usaha yang diterima oleh Perum Pegadaian karena penurunan harga emas yang dilelang, sehingga berpengaruh terhadap perhitungan *operating profit margin*.

2) Return on Investment

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

Tabel 11 Rekapitulasi *Return on Investment* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010 (Dalam Rupiah)

	Tahun		
	2008	2009	2010
Laba Setelah Pajak	6.549.571.468	16.710.303.259	(2.769.966.048)
Total Aktiva	26.136.997.459	41.915.886.638	36.026.421.976
ROI	25,05%	39,86%	-7,69%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 11 tersebut, perhitungan terhadap *Return on Investment* Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang pada periode tahun 2008-2010 menunjukkan peningkatan pada tahun 2008 dan tahun 2009, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2010. Pada periode tahun 2008 ROI perusahaan sebesar 25,05%, lalu meningkat pada periode tahun 2009 menjadi 39,86%. Sedangkan pada tahun

2010 terjadi penurunan menjadi -7,69% yang disebabkan adanya kerugian dari penerimaan laba Perum Pegadaian pada tahun tersebut.

2. Interpretasi Hasil Analisis

a. Interpretasi Variabel Kebijakan Kredit atas Dasar Hukum Gadai

Penetapan periode kredit selama 120 hari menunjukkan bahwa Perum Pegadaian ingin adanya perputaran piutang yang lebih cepat dari setiap kredit gadai yang disalurkan. Standar kredit yang diterapkan dalam menilai debitur yang disebut dengan penilaian 5 C, hanya terbatas pada penggunaan penilaian pada *collateral* (jaminan). Seharusnya dilakukan penilaian 5 C secara keseluruhan terhadap debitur yang akan mendapatkan uang pinjaman kredit gadai, untuk menjamin kredit yang disalurkan efektif dan bisa kembali beserta sewa modalnya. Kebijakan pengumpulan kredit yang diterapkan melalui sistem lelang, yaitu sebuah sistem kredit yang jika sampai batas jatuh tempo pokok pinjaman beserta sewa modalnya tidak dilunasi atau diperbaharui maka barang jaminan akan dilelang, membuat Pegadaian cukup efektif untuk menutupi kerugian dari kredit uang pinjaman yang tidak kembali. Kebijakan diskon terkadang memang menguntungkan bagi perusahaan, karena piutang yang telah disalurkan akan kembali relatif cepat sehingga perputaran modal bisa lebih meningkat, tetapi pada lembaga keuangan dan khususnya pada Pegadaian, kebijakan diskon tidak diterapkan dalam setiap kreditnya, karena dalam kredit

berdasarkan hukum gadai tidak ada diskon untuk pembayaran yang dipercepat.

b. Interpretasi Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tingkat perputaran piutang, umur rata-rata piutang dan *total assets turnover*, menunjukkan bahwa kebijakan kredit Pegadaian belum bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan piutang dalam jumlah yang besar dari tahun ke tahun. Pinjaman yang diberikan (PYD) memang menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan piutang, sehingga yang terjadi adalah adanya penurunan tingkat perputaran piutang dari tahun ke tahun, dimana semakin tinggi *account receivable turnover*, maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Penurunan tingkat perputaran piutang tersebut juga berpengaruh terhadap umur rata-rata piutang yang menunjukkan peningkatan dalam waktu pengumpulan piutangnya, padahal syarat waktu pengumpulan piutang Pegadaian adalah 120 hari, tetapi kenyataannya jauh melebihi dari syarat yang ditentukan. Perhitungan *total assets turnover* juga menunjukkan tren yang fluktuatif, yang mengindikasikan tidak efisiennya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan terhadap pinjaman yang diberikan (PYD) yang disalurkan.

c. Interpretasi Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan *operating profit margin* dan *return on investment* (ROI), maka dapat diketahui bahwa laba Pegadaian berfluktuasi dari tahun ke tahun. Laba yang berubah-ubah ini disebabkan karena pendapatan operasional Pegadaian yang tidak stabil, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih Pegadaian, bahkan pada periode tahun 2010 sempat terjadi kerugian. Kerugian tersebut dikarenakan kesalahan taksir barang gadai yang menjadi barang jaminan, sehingga ketika barang tersebut dilelang, ternyata harganya tidak sebanding dengan kredit yang telah disalurkan. Seperti harga emas yang sempat turun pada tahun 2010 sehingga menyebabkan Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang harus mendapatkan kerugian pada tahun tersebut. Pendapatan yang diperoleh Pegadaian salah satunya adalah berasal dari kredit gadai yang disalurkan, dimana bila kebijakan kredit gadai yang diterapkan kurang efektif, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran, yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

1. Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang selama periode tahun 2008-2010 mengalami masalah dalam pengendalian piutangnya, hal ini terbukti dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang, umur rata-rata piutang dan *total assets turnovers*. Hasil perhitungan menunjukkan perputaran piutang pada tahun 2008 sebesar 1,54 kali, lalu turun pada tahun 2009 menjadi 1,43 kali dan pada tahun 2010 turun menjadi 1,33 kali. Kurang efektifnya pengendalian piutang juga ditandai dengan meningkatnya umur rata-rata piutang, yaitu pada tahun 2008 selama 233 hari, lalu pada tahun 2009 meningkat menjadi 252 hari, dan pada tahun 2010 umur rata-rata piutangnya meningkat menjadi 271 hari. Perhitungan *Total assets turnovers* juga menunjukkan tren fluktuatif, yaitu pada tahun 2008 perputarannya sebesar 1,17 kali, lalu pada tahun 2009 turun menjadi 0,89 kali dan pada tahun 2010 naik menjadi 1,14 kali. Penurunan tingkat perputaran piutang, naiknya umur rata-rata piutang, dan tidak stabilnya

tingkat *total assets turnover* inilah yang mengakibatkan kurang efektifnya kebijakan kredit yang diterapkan.

2. Profitabilitas Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang mengalami fluktuasi pada periode tahun 2008-2010. hal ini terbukti dari hasil perhitungan *operating profit margin*, dan *return on investment*. *Operating profit margin* pada tahun 2008 sebesar 21,07%, lalu pada tahun 2009 naik 2 kali lipat menjadi 44,38%, dan pada tahun 2010 turun menjadi -6,18%. *Return on investment* pada tahun 2008 sebesar 25,05%, lalu pada tahun 2009 naik menjadi 39,86% dan turun pada tahun 2010 menjadi -7,69%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pihak Pegadaian masih kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga menyebabkan kerugian pada periode tahun 2010, dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

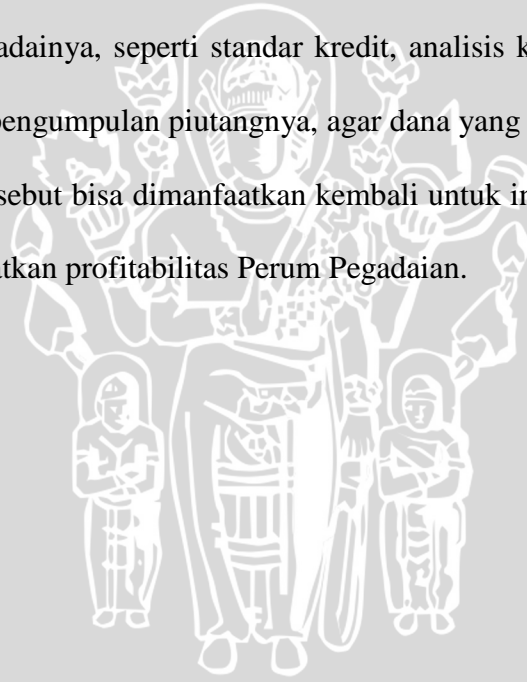
B. Saran

1. Dalam mengatasi masalah-masalah kebijakan kredit atas dasar hukum gadai, sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Perum Pegadaian yang tidak menerapkan kebijakan penagihan piutang dalam pengumpulan piutangnya, karena diterapkannya sistem gadai dalam penyaluran kreditnya, sebaiknya melakukan tindakan pencegahan, agar kredit yang telah disalurkan bisa kembali, yaitu dengan cara mengingatkan debitur ketika barang gadainya telah memasuki masa jatuh tempo, sehingga bisa melakukan pelunasan atau

pembaharuan pinjaman. Tindakan pencegahan tersebut misalnya bisa melalui telepon atau pengiriman surat kepada debitur yang barang gadainya telah memasuki masa jatuh tempo.

b. Perlunya diterapkan prinsip kehati-hatian yang lebih efisien ketika melakukan penaksiran terhadap barang jaminan gadai, agar tidak terjadi kerugian, hanya karena harga pasar barang jaminan ketika dilelang mengalami penurunan.

2. Perum Pegadaian sebaiknya mengevaluasi kembali kebijakan kredit atas dasar hukum gadainya, seperti standar kredit, analisis kredit (penaksiran) dan kebijakan pengumpulan piutangnya, agar dana yang diterima dari hasil sewa modal tersebut bisa dimanfaatkan kembali untuk investasi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Perum Pegadaian.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, Rahmadita. 2010. *Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Tri Dana Sakti Sumber Pucung-Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Devi B.A, Filia. 2011. *Analisis Efektifitas Kebijakan Kredit Sebagai Salah Satu Usaha untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada KSP Wilis Kencana Madiun)*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Ed.2. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Ed.8. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung: PT.Alumni.
- Firdaus, R, dan M. Ariyanti. 2003. *Manajemen Per kreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen*. Ed.2. Cetakan kedelapanbelas. yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jusuf, Al.Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Ed.7. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Martono, dan Harjito A. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nazir,Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Pandia, Frianto, Ompusunggu, Elly Santi, dan Abror, Achmad. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, Peter, dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Ed.3. Jakarta: Modern English Press.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed.10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI No.10 Tahun 1990 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Perusahaan Umum (Perum).
- Kitab Undang-undang Hukum Perdata

SURAT KETERANGAN

No. / /

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama / NIK : MOCHAMAD CHOYIN, SE / P.67.92.1028
Pangkat / Golongan : PEMBINA MUDA PERUSAHAAN / IV a
Jabatan : PEMIMPIN CABANG
Satuan Organisasi : CABANG PERUM PEGADAIAN BLIMBING
Alamat Lengkap : JL. BOROBUDUR NO. 10 BLIMBING - MALANG

Memberikan ijin kepada :

Nama : ARIO BIMO ADI PRAKOSA
NIM : 0810320203
Universitas : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Fakultas : ILMU ADMINISTRASI
Alamat : JL. RAYA JERU NO.12 TUMPANG - MALANG

Telah melaksanakan penelitian/observasi di Cabang PERUM Pegadaian Blimbing dalam rangka pembuatan Skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana ilmu Administrasi Bisnis pada Universitas Brawijaya Malang dari tanggal 26 Desember 2011 sampai dengan tanggal 04 Februari 2012.

Adapun judul dari skripsi itu adalah **“EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT ATAS DASAR HUKUM GADAI UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PERUM Pegadaian Cabang Blimbing Malang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Blimbing, 27 Februari 2012



PEMIMPIN CABANG

MOCHAMAD CHOYIN, SE
NIK. P. 67.92.1028

Lampiran 1 : Neraca Aktiva Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010

NERACA
PERUM Pegadaian Cabang Blimbing Periode tahun 2008-2010
(Dalam Rupiah)

Aktiva

Keterangan	Column1	Tahun	Column2
	2008	2009	2010
Aktiva Lancar	25.515.316.823	41.216.761.502	35.399.034.182
– Kas	141.321.100	386.222.900	205.838.500
– Bank	52.947.719	103.410.736	906.498.752
– Piutang Usaha	23.471.020.733	29.010.686.874	32.652.303.485
– Piutang non Usaha	46.763.820	-399.441.877	-789.147.577
– Uang Muka	227.408.734	239.269.634	505.132.134
– Pajak dibayar dimuka	-	-	-
– Biaya dibayar dimuka	108.688.888	91.088.888	201.088.888
– Pendapatan yang masih harus dibayar	1.467.165.829	11.785.524.347	1.717.320.000
Aktiva Tetap	409.036.975	411.136.975	410.035.933
– Tanah	15.298.550	15.298.550	15.298.550
– Bangunan	613.404.750	613.404.750	613.404.750
– Inventaris	162.698.310	164.798.310	164.798.310
– Kendaraan	102.780.200	102.780.200	102.780.200
– Akum.Penyusutan Bangunan	-313.030.180	-313.030.180	-313.030.180
– Akum.Penyusutan Inventaris	-131.696.956	-131.696.956	-132.797.998
– Akum.Penyusutan Kendaraan	-40.417.699	-40.417.699	-40.417.699
Aktiva Lain-lain	212.643.661	287.988.161	217.351.861
– Persediaan Barang	4.772.900	4.772.900	4.772.900
– Persediaan Emas	208.457.701	208.457.701	208.457.701
– Beban Yang Ditangguhkan	-	-	2.997.000
– Barang Bermasalah	794.900	794.900	794.900
– Barang lelang Milik Perusahaan	-536.940	74.807.560	-536.940
– Barang Jaminan Yang Disisihkan	-794.900	-794.900	-794.900
– Kerugian perusahaan yang Masih Harus Diperhitungkan	-	-	1.711.200
Jumlah Aktiva	26.136.997.459	41.915.886.638	36.026.421.976

Lampiran 2 : Neraca Pasiva Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010

NERACA
PERUM Pegadaian Cabang Blimbing Periode tahun 2008-2010
(Dalam Rupiah)

Pasiva

Keterangan	Column1	Tahun	Column2
	2008	2009	2010
Hutang lancar	152.990.789	153.083.566	111.807.806
- Hutang Usaha	2.811.502	4.726.335	9.724.835
- Hutang Bea lelang	102.985	1.807.951	3.653.295
- Hutang Kepada Nasabah	166.430.449	235.907.113	168.834.919
- Hutang Pajak	38.311.569	-34.692.117	-24.987.627
- Hutang kepada Pegawai	-2.053.900	-2.053.900	7.194.200
- Hutang Modal Kerja jangka Pendek	-54.011.756	-54.011.756	-54.011.756
- Biaya yang Masih Harus dibayar	1.399.940	1.399.940	1.399.940
- Pendapatan diterima dimuka	-	-	-
Hutang lancar Lainnya	162.036.183	200.021.598	267.379.784
- Hutang Jasa Produksi, Dana Sosial Pendidikan	-109.930.569	-266.539.189	-404.657.589
- Hutang Iuran Wajib	271.966.752	455.306.587	645.402.373
- Hutang Dana Pembinaan	-	11.254.200	62.635.000
- Hutang Dana Pembangunan Semesta	-	-	-
- Hutang Pendapatan Yang ditangguhkan	-	-	-
Rekening Antar Kantor	5.401.914.463	4.432.112.691	1.286.531.651
- Rek. Dalam Kantor Wilayah	2.613.083.316	3.437.425.171	6.556.284.211
- Rek. Antar Kantor Wilayah dan Pusat	-450.000.000	-450.000.000	-450.000.000
- Rek. Antar Kantor cabang dan Pusat	11.266.824.997	11.121.365.080	11.094.643.080
- Rek. Antar Kantor Wilayah	-2.801.827.218	-2.801.827.218	-2.801.827.218
- Rek. Dalam kantor Pusat	-	-	-
Modal	20.420.056.024	37.130.668.783	34.360.702.735
- Modal Awal	-	-	-
- Penyertaan modal Pemerintah	-	-	-
- Cadangan Umum	-	-	-
- Selisih Penilaian Aktiva Tetap	-	-	-
- Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	13.869.866.556	20.420.056.024	37.130.668.783
- Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	6.550.189.468	16.710.612.759	-2.769.966.048
Jumlah Pasiva	26.136.997.459	41.915.886.638	36.026.421.976

Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Perum Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode Tahun 2008-2010

Laporan Laba / Rugi PERUM Pegadaian Cabang Blimbing Malang Periode tahun 2008-2010(Dalam Rupiah)

Keterangan	Column1	Tahun	Column2
	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha	7.930.292.301	18.943.098.508	-206.521.430
- Pendapatan Sewa Modal	7.243.955.501	18.127.575.508	-1.059.764.430
- Pend. Bea Administrasi	686.336.800	815.523.000	853.243.000
- Penjualan Emas	-	-	-
Pendapatan Usaha Lainnya	-	-	3.380.656
- Pendapatan Investasi	-	-	3.380.656
- Pendapatan Usaha Anak Perusahaan	-	-	-
Beban Usaha	1.468.829.852	2.339.839.850	2.743.438.985
- Beban Bunga & Provisi	664.821	612.253	292.640
- Beban Pegawai	1.270.465.875	1.980.713.919	2.248.592.792
- Beban Administrasi dan Pemasaran	12.923.400	28.517.770	60.533.010
- Beban Umum	181.525.756	328.963.008	432.619.501
- Beban Pendidikan dan Latihan	3.250.000	100.000	300.000
- Beban Penyusutan Bangunan	-	-	-
- Beban Penyusutan Inventaris	-	-	-
- Beban Penyusutan Kendaraan	-	-	-
- Beban Penghapusan Piutang	-	932.900	-
Pendapatan Lain-Lain	88.109.019	107.263.801	177.152.311
- Uang Kelebihan Nasabah yang Kadaluarsa	75.907.124	80.503.198	149.908.090
- Pendapatan Jasa Giro	847.050	2.031.270	-
- Selisih Perhitungan	11.965	12.833	13.097
- Pendapatan SBK/Kartu Nasabah Hilang	176.000	546.000	915.506
- Pendapatan Lainnya	3.388.950	10.257.400	19.192.918
- Laba Penjualan Surat Berharga	-	-	-
- Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-
- Laba Penjualan Aktiva Lain-lain	7.777.930	13.913.100	7.122.700
Beban Lainnya	-	219.200	538.600
- Rugi penjualan Surat Berharga	-	-	-
- Rugi Penjualan aktiva Tetap	-	-	-
- Rugi Penjualan Aktiva Lain-Lain	-	219.200	538.600
- Rugi Pertukaran/Pengalihan Aktiva Tetap/Lain	-	-	-
Lab Bersih Sebelum PPh. 25	6.549.571.468	16.710.303.259	-2.769.966.048
Pajak Penghasilan PPh. 25	-	-	-
Lab Bersih Sesudah PPh. 25	6.549.571.468	16.710.303.259	-2.769.966.048

Lampiran 5 : Perhitungan Rata-rata Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, dan Umur Rata-rata Piutang

Perhitungan Rata-rata Piutang

$$\text{rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang tahun 2008} &= \frac{16.277.210.182 + 23.471.020.733}{2} \\ &= 19.874.115.457,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang tahun 2009} &= \frac{23.471.020.733 + 29.010.686.874}{2} \\ &= 26.240.853.806,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rata - rata piutang tahun 2009} &= \frac{29.010.686.874 + 32.652.303.485}{2} \\ &= 30.831.496.178,5 \end{aligned}$$

Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran piutang tahun 2008} &= \frac{30.663.446.000}{19.874.115.457,5} \\ &= 1.54 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran piutang tahun 2009} &= \frac{37.412.141.500}{26.240.853.806,5} \\ &= 1.43 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat perputaran piutang tahun 2010} &= \frac{41.055.376.000}{30.831.496.178,5} \\ &= 1.33 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perhitungan Umur Rata-rata Piutang

$$\text{periode rata – rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{tingkat peputaran piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{periode rata – rata pengumpulan piutang tahun 2008} &= \frac{360}{1.54 \text{ kali}} \\ &= 233 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{periode rata – rata pengumpulan piutang tahun 2009} &= \frac{360}{1.43 \text{ kali}} \\ &= 252 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{periode rata – rata pengumpulan piutang tahun 2009} &= \frac{360}{1.33 \text{ kali}} \\ &= 271 \text{ hari} \end{aligned}$$

Perhitungan *Total Asset Turnovers*

$$\text{Total assets turnovers} = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnovers tahun 2008} &= \frac{30.663.446.000}{26.136.997.459} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,17 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnovers tahun 2009} &= \frac{37.412.141.500}{41.915.886.638} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total assets turnovers tahun 2010} &= \frac{41.055.376.000}{36.026.421.976} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,14 \text{ kali} \end{aligned}$$



Lampiran 6 : Perhitungan *Operating Profit Margin* dan *Return on Investment*

Perhitungan *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{loan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin tahun 2008} &= \frac{7.930.292.301 - 1.468.829.852}{30.663.446.000} \times 100\% \\ &= 21,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin tahun 2009} &= \frac{18.943.098.508 - 2.339.839.850}{37.412.141.500} \times 100\% \\ &= 44,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin tahun 2010} &= \frac{-206.521.430 - 2.743.438.985}{41.055.376.000} \times 100\% \\ &= -6,18\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on investment tahun 2008} &= \frac{6.549.571.468}{26.136.997.459} \\ &= 25,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on investment tahun 2009} &= \frac{16.710.303.259}{41.915.886.638} \\ &= 39,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on investment tahun 2010} &= \frac{(2.769.966.048)}{36.026.421.976} \\ &= -7,69\% \end{aligned}$$

CURRICULUM VITAE

Nama : Ario Bimo Adi Prakosa

Nomor Induk Mahasiswa : 0810320203

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 09 April 1990

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Alamat : Jl. Raya Jeru 12 RT 09 / RW 06 Tumpang Malang

Pendidikan :

1. SDI ANNUR Tumpang Malang Tamat Tahun 2002
2. SMP Negeri 1 Tumpang Malang Tamat Tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Tumpang Malang Tamat Tahun 2008
4. S1 Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Malang Tamat Tahun 2012

